

**UPAYA BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA
DI SMA NEGERI 8 MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

KHATAMUL AULIA M

03110263



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
Maret, 2008**

**UPAYA BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA
DI SMA NEGERI 8 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Oleh :

KHATAMUL AULIA M

03110263



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

Maret, 2008

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA
DI SMA NEGERI 8 MALANG**

Oleh :

KHATAMUL AULIA M

03110263

**Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing**

Hj. Rahmawati Baharudin., M.A

NIP. 150 318 021

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 150 267 235

**UPAYA BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA
DI SMA NEGERI 8 MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Khatamul Aulia M (03110263)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 15 April 2008
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada tanggal: 15 April 2008

Panitia Ujian,

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Hj. Rahmawati Baharudin, M.A
NIP. 150 318 021

Drs. H.M. Syahid, M.Ag
NIP. 150 035 110

Penguji Utama,

Pembimbing,

Drs. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 150 215 385

Hj. Rahmawati Baharudin, M.A
NIP. 150 318 021

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

(Q.S. Ali-Imran : 104)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi Ini Teruntuk:

Ayahku H. Drs. Amanuddin Mabruri dan Ibuku Hj. Titik Wartini Tercinta
yang telah menorehkan segala kasih dan sayangnya
dengan penuh rasa ketulusan yang tak kenal lelah dan batas waktu.

Kakak-kakakku tercinta Anton Syarif Al-Furqon, Irfan Faisal, Maulida Zahra dan
Adik-adikku tersayang Setiawati Mardiana, Dini Permata Zahra yang selalu
mencurahkan kasih sayang dan memotivasi penulis.

Hj. Lailatul Fitriyah Yang tiada pernah lelah menemani, memberi semangat dan
mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis sehingga penulis dapat
menyelesaikan skripsi ini.

Ibu Hj. Rahmawati Baharudin.,M.A

Yang telah membimbing penulis sehingga dapat terselesaikan rangkaian skripsi
ini dan semua dewan guru / dosen yang telah mengajari penulis dengan setiap
jiwa dan dengan ilmunya sehingga penulis menjadi tahu.

Teman-teman Seperjuangan:

Khoirul Umam yang selalu membantu penulis ketika penelitian dan menyusun
skripsi ini, Udin, Hendro, Agus Maulana, Keluarga Besar OG. Al-Kawakib dan
UKM Seni Religius, Serta semua Sahabat - sahabat yang telah dengan rela
membantu hingga skripsi ini selesai, Trim's Ya...?!!

Dari Nama-nama yang dimaksud

Mudah - mudahan amal baktinya diterima oleh Allah SWT,

Amin Ya Robbal 'Alamin...!!!

Hj. Rahmawati Baharudin., M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Khatamul Aulia M
Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 13 Maret 2008

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Khatamul Aulia M
NIM : 03110263
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Badan Dakwah Islam (BDI) dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA Negeri 8 Malang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Hj. Rahmawati Baharudin., M.A
NIP. 150 318 021

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 13 Maret 2008

Khatamul Aulia M



Kata Pengantar



Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul **“Upaya Badan Dakwah Islam (BDI) dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA Negeri 8 Malang”**.

Shalawat dan salam, barokah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Rasulullah SAW. yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu *Dinul Islam*.

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Malang dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Almamater tercinta ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

3. Bapak Drs. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
4. Ibu Hj. Rahmawati Baharudin.,M.A selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Drs. Setyo Rahardjo, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
6. Segenap Staf dan Guru SMA Negeri 8 Malang yang telah membantu penulis dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan.
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesainya Skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Akhirnya penulis mohon maaf apabila dalam penulisan ini terdapat kesalahan dalam skripsi ini. Penulis berharap saran dan kritiknya demi meningkatkan kualitas penulisan skripsi ini.

Malang, 13 Maret 2008

Khatamul Aulia M

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I* : Bukti Konsultasi
- Lampiran II* : Surat izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah
- Lampiran III* : Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri 8 Malang
- Lampiran IV* : Pedoman Interview
- Lampiran V* : Pedoman Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran VI* : Foto Almamater dan Gerbang Masuk SMA Negeri 8 Malang
- Lampiran VII* : Foto Gedung SMA Negeri 8 Malang Tampak Dari Samping dan
Wawancara Dengan Ibu Dra. Indrawati Selaku Wakasek Humas
- Lampiran VIII* : Foto Wawancara Dengan Ibu Dra. Hj. Sri Murtini Selaku
Koordinator Guru BK/BP dan Wawancara Dengan Bapak
Bambang, SP, S.Pd Selaku Guru Tata Tertib Siswa
- Lampiran IX* : Wawancara Dengan Pembina BDI dan Pengurus BDI

DAFTAR TABEL

TABEL I : DAFTAR GURU DAN KARYAWAN

SMA NEGERI 8 MALANG..... 80

TABEL II : JUMLAH SISWA KELAS X

SMA NEGERI 8 MALANG..... 84

TABEL III : JUMLAH SISWA KELAS XI

SMA NEGERI 8 MALANG..... 85

TABEL IV : JUMLAH SISWA KELAS XII

SMA NEGERI 8 MALANG..... 86

TABEL V : DAFTAR SARANA PRASARANA

SMA NEGERI 8 MALANG..... 93

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR ISI.....	xii
HALAMAN ABSTRAK	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TENTANG BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)	12
1. Pengertian Badan Dakwah Islam (BDI)	12
2. Tujuan Badan Dakwah Islam (BDI)	19
3. Subyek Dan Obyek Badan Dakwah Islam (BDI)	24
4. Materi Badan Dakwah Islam (BDI)	28
5. Metode Badan Dakwah Islam (BDI)	30
B. KAJIAN TENTANG KENAKALAN REMAJA	36
1. Remaja Dan Masalahnya	36
2. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja	43
3. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja	46
C. UPAYA BADAN DAKWAH ISLAM (BDI) DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN	65
B. KEHADIRAN PENELITI	66
C. LOKASI PENELITIAN	66
D. SUMBER DATA	67
E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA	68
F. ANALISIS DATA	69
G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA	69
H. TAHAP-TAHAP PENELITIAN	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM TENTANG OBJEK PENELITIAN.....	71
1. Gambaran Umum Tentang SMA Negeri 8 Malang.....	71
2. Gambaran Umum Tentang Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 8 Malang.....	94
B. PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA.....	99
1. Jenis-jenis kenakalan yang dilakukan oleh remaja di SMA Negeri 8 Malang.....	99
2. Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja di SMA Negeri 8 Malang.....	102
3. Upaya Badan Dakwah Islam (BDI) dalam Menaggulangi Kenakalan Remaja di SMA Negeri 8 Malang.....	104

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	110
B. SARAN.....	112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Khatamul Aulia M, *Upaya Badan Dakwah Islam (BDI) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMA Negeri 8 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Hj. Rahmawati Baharudin., M.A.

Kata Kunci: Badan Dakwah Islam (BDI), Kenakalan Remaja.

Pendidikan Agama sebagai salah satu sarana untuk menanggulangi kenakalan remaja yang perlu mendapatkan perhatian yang serius dari para pendidik, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Dalam realita sejarah terjadinya kenakalan remaja khususnya sangat menggelisahkan berbagai pihak, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat, karena remaja adalah penerus bangsa. Oleh karena itu pembinaan generasi muda perlu terus ditingkatkan dan dikembangkan, karena merupakan tanggung jawab semua pihak, terutama orang tua, guru, dan masyarakat. Akan tetapi guru Agama adalah salah satu guru yang bertanggung jawab membina akhlak siswa.

Apabila pemberian pendidikan Agama para remaja tidak sungguh-sungguh kemungkinan akan timbul generasi muda yang tidak sesuai dengan harapan. Maju mundur suatu bangsa di masa akan datang terletak pada generasi muda. Apalagi akhir-akhir ini tingkat kenakalan remaja dinilai cukup memprihatinkan. Sesuai dengan observasi atau pengamatan yang penulis lakukan, bahwasanya kenakalan yang terjadi di SMA Negeri 8 Malang, merupakan kenakalan dalam kategori ringan, seperti terlambat, membolos, dll. Sehingga mendorong penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul "*Upaya Badan Dakwah Islam (BDI) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMA Negeri 8 Malang*". Dengan rumusan masalah: (1) Bentuk-bentuk kenakalan remaja, (2) Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja, (3) Upaya Badan Dakwah Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja, faktor-faktor kenakalan remaja, serta Upaya Badan Dakwah Islam (BDI) dalam menaggulangi kenakalan remaja di SMA Negeri 8 Malang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan untuk teknik pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, interview, serta metode dokumenter. Kemudian data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu menafsirkan dan menguraikan data yang sudah penulis peroleh.

Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di SMA Negeri 8 Malang adalah kenakalan dalam kategori ringan seperti membolos, terlambat, cara berpakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, merokok, menyontek, berpacaran, dan tidak mengerjakan PR. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di SMA Negeri 8 Malang berdasarkan hasil penelitian

adalah faktor yang ada dari dalam diri anak itu sendiri, keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Upaya pencegahan yang dilakukan Badan Dakwah Islam (BDI) untuk menanggulangi kenakalan remaja di SMA Negeri 8 Malang dengan menggunakan upaya preventif, kuratif dan pembinaan melalui pendekatan pendidikan agama Islam baik intra maupun ekstra.



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembangunan Nasional tidak dapat diselesaikan oleh satu generasi atau dua generasi, tetapi harus di laksanakan secara berkelanjutan dari satu generasi ke generasi lainnya. Apalagi pembangunan Indonesia adalah pembangunan manusia seutuhnya, dalam arti meliputi seluruh aspek kehidupan, seperti aspek sosial, budaya, ekonomi, perindustrian, sarana prasarana dan sebagainya.

Dalam kenyataanya dewasa ini bangsa Indonesia dilanda dan masih di tengah-tengah krisis yang menyuluruh. Kita dilanda oleh krisis politik, krisis ekonomi, krisis hukum, krisis kebudayaan, dan tidak dapat disangkal lagi adalah di bidang pendidikan.¹

Untuk merealisasikan tujuan tersebut, betapa pentingnya peran generasi muda masa kini, sebab merekalah yang akan mengambil tongkat estafet dalam pelaksanaan pembangunan dimasa depan. Oleh sebab itu diperlukan para pelaksana pembangunan yang terampil dan tangguh.

Namun kalau kita amati remaja masa kini nyaris menjadi masalah nasional yang kritis. Sudah bukan menjadi rahasia lagi kenakalan remaja di kota-kota besar dewasa ini mulai merembet ke desa-desa dan kampung-kampung. Para

¹ H.A. R. Tilaar, 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Rineka Cipta). Hlm. 1.

remaja melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma-norma kepribadian.

Masalah yang dihadapi remaja tersebut adalah sangat banyak mulai dari mutu pendidikan yang masih rendah, sistem pembelajaran yang belum memadai, dan yang lain lagi yang sangat menonjol adalah kurangnya sikap moral yang masih rendah yang dihadapi sekarang ini.²

Masa depan generasi banyak dibebankan pada dunia pendidikan yaitu adalah sekolah lembaga yang penting setelah keluarga untuk mendidik anak-anak. Anak-anak mendapatkan pendidikan dilembaga ini yaitu, yang tidak didapatkan dikeluarga. Atau karena kedua orang tuanya tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan pendidikan dan dan pengajaran kepada anak-anaknya.³

Tetapi keluarga juga mempunyai peran penting dalam mendidik anaknya. Karena keluarga sebagai persekutuan hidup dalam unit kecil yang merupakan lingkungan pendidikan dimana yang utama dalam memberikan pengaruh mendalam terhadap kepribadian anak.

Dalam kondisi yang penuh dengan kesibukan pada suatu kehidupan, serta ketenangan dan kedamaian hidup merupakan kebutuhan prinsip. Namun hal tersebut sulit terjadi manakala dalam kehidupan keluarga tidak berjalan dengan serasi. Dalam kondisi yang demikian, seseorang memerlukan agama sebagai pembimbingnya, dan diperlukan pembinaan kehidupan beragama bagi generasi muda dan para remaja untuk meningkatkan rasa tanggung jawab

² Paul Suparno, dkk. 2002. *Reformasi Pendidikan*. (Yogyakarta: Kanisius). Hlm. 9.

³ Djumransah. 2004. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. (Malang: Bayu Media). Hlm. 146.

dalam kehidupan bangsa dan Negara, perlu ditangani sungguh-sungguh, kontinew dan tekun.

Sedangkan pendidikan agama berfungsi untuk membentuk mental yang dilaksanakan mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi sebagai pendidikan formal, yang merupakan bagian dari pendidikan seumur hidup. Oleh karena itu pendidikan informal dan non formal perlu digarap secara efektif, sehingga problem kenakalan remaja pada pendidikan formal dapat teratasi. Demikian fungsi sekolah sebagai pusat pendidikan formal, maka secara berkelanjutan mempunyai pengaruh timbal balik antara sekolah dengan masyarakat.

Tuntutan seorang guru agama adalah cenderung untuk lebih kreatif untuk selalu berupaya mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai yang diharapkannya. Agar seorang guru tidak dikatakan sebagai penyampai materi saja, mereka harus mampu mengatasi masalah/kendala yang dihadapi seperti hal diatas dan dapat menciptakan suasana sekolah sesuai yang diharapkannya. Seperti kegiatan tersebut perlu adanya solusi dan trik-trik yang perlu sekiranya menemukan jalan keluar tentang pelaksanaan keagamaan dan mengefektifkan semua siswa yang dianggap selalu tidak mengikuti kegiatan tersebut.

Oleh karena itu dakwah islamiyyah merupakan salah satu kegiatan penting yang wajib dilaksanakan oleh setiap umat muslim. Kegiatan ini mempunyai landasan normatif dalam Al-Qur'an dan Hadits. Dalam Al-Qur'an cukup banyak ditemukan ayat-ayat yang menyuruh umat Islam berdakwah dan

penjelasan tentang prinsip-prinsip sara melaksanakannya. Demikian juga dalam Hadits Nabi terdapat berbagai penjelasan tentang anjuran berdakwah dan cara melaksanakan dakwah⁴.

Namun, demikian, untuk melaksanakan kegiatan dakwah Islamiyyah secara praktis aplikatif, beberapa tuntutan dalam Al-Qur'an dan Hadits tersebut terasa belum memuaskan. Apalagi bila dihadapkan pada besarnya tantangan dan problematika dakwah. Untuk itu para ulama merasa perlu merumuskan berbagai konsep dan teori berkaitan dengan pelaksanaan ajaran dakwah Islam secara ilmiah.

Ahlusunnah Wal Jama'ah memandang dakwah Islam sebagai kebutuhan yang mendesak dan tidak bisa ditunda karena beberapa alasan⁵:

1. Untuk menurunkan pertolongan dan karunia Allah dalam pergulatan kita melawan kebatilan atau kejahiliyahan, karena bagaimanapun juga kekuatan kita masih sangat lemah dihadapan serdadu dan tipu daya mereka, dan dengan pertolongan Allah-lah kita menjadi orang-orang yang kuat. Allah telah menentukan jalan dan hukum yang tidak bisa diabaikan untuk mendapatkan pertolongan-Nya, diantaranya adalah sikap taat dan istiqomah.
2. Untuk mengingatkan orang-orang yang lupa dan mengentaskan orang-orang yang tenggelam dalam keterbelakangan, lebih-lebih lagi umat Islam. Lingkungan yang melingkupi manusia dan menjadi tempat tumbuhnya sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadiannya. Jika

⁴ M Ridho Syabibi, 2008, *Metodelogi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm 1

⁵ Sayyid M Nuh. 2004. *Strategi Dakwah dan Pendidikan Umat*. (Yogyakarta: Prisma Media), hlm 41

lingkungannya baik, maka ia akan menjadi orang baik, dan sebaliknya jika lingkungannya buruk, maka ia akan menjadi orang yang buruk, sebagaimana dinyatakan dalam hadis Rasulullah Saw., "Seseorang itu mengikuti agama temannya, maka hendaknya kalian memperhatikan dengan siapa ia berteman.

3. Agar kita, keluarga, anak-anak, dan keturunan kita, serta manusia seluruhnya hidup dengan baik diatas bumi ini, dan kelak kita akan mendapatkan surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, kekal hidup disana, juga mendapatkan tempat tinggal yang baik dalam surga 'Adn, dan ridla Allah itulah yang lebih agung.

Dengan berdakwah, perilaku dan akhlak kita menjadi baik dan lurus. Kemudian dengan perilaku dan akhlak yang baik itu, disatu sisi kita bisa mempengaruhi orang lain, dan disisi lain kita dibantu oleh saudara-saudara kita yang berdakwah bersama kita.

Jika realitas kita sekarang sebagai umat Islam dipandang secara utuh, maka akan bisa disimpulkan bahwa sebenarnya kita memiliki banyak faktor pendukung untuk maju, bangkit, dan memimpin dunia⁶. Tetapi disisi lain kita menderita berbagai penyakit kronis seperti kemerosotan moral, kemiskinan, kebodohan, kehinaan, ketertindasan, dan penyakit-penyakit lain yang tidak terhitung jumlahnya. Penyakit yang paling menonjol ialah kehancuran kepribadian muslim dalam segala segi, baik segi pemikiran, spiritualitas, fisik, dan perilaku, sehingga kita mengidap perasaan takut, lemah, egois, sikap

⁶ Ibid. Hlm, 1

anarkis, kikir, dan sebagainya. Oleh karena itu dalam berdakwah, seorang muslim harus berkonsentrasi kepada hal yang lebih utama dan penting, mendahulukan yang fardu atas yang sunnah.

Nabi Saw. pernah menegur suatu kaum yang tidak mengajari tetangganya, mengancam mereka dengan siksa, dan memberi mereka waktu satu tahun untuk menyampaikan dakwah Islam kepada tetangga mereka sendiri. Beliau bersabda, "Bagaimana keadaan suatu kaum yang tidak mengajari tetangganya, tidak menasehati mereka, tidak memerintahkan kebaikan kepada mereka, dan tidak melarang mereka dari keburukan? Bagaiman keadaan suatu kaum yang tidak mau belajar dari tetangganya dan tidak mau menerima nasihat mereka? Demi Allah, hendaklah suatu kaum mengajari tetangganya, menasihati dan memerintahkan kebaikan kepada mereka, dan hendaklah suatu kaum mau belajar dan memperdalam ilmu dari tetangganya, atau aku akan memohon kepada Allah agar mempercepat siksaan atas mereka." Nabi mengulangi sabdanya ini berkali-kali sampai orang-orang yang dimaksudkan itu berkata, "Beri kami waktu satu tahun." Rasulullah Saw. memberi mereka waktu satu tahun untuk mengajari tetangganya⁷.

Dakwah Islam kepada generasi muda didahulukan atas dakwah kepada generasi tua, karena orang yang masih muda lebih mudah diarahkan kepada pemikiran atau perilaku tertentu dan berinteraksi dengan mereka lebih gampang dari pada berinteraksi dengan orang tua yang telah mempunyai jalan sendiri, ikatan, tanggung jawab, dan fungsi sosial atau usaha duniawi yang

⁷ Ibid., Hlm. 96

berat ditinggalkan. Dakwah Islam kepada generasi muda sekaligus merupakan proses memberi warna dan membentuk kepribadian mereka. Disamping itu, kita juga tidak memerlukan waktu lama untuk membersihkan generasi muda dari keracunan dan tradisi jahiliyah, ia hanya harus menghiasi dan mengisi mereka dengan keutamaan-keutamaan dan tradisi Islam. Generasi muda hari ini adalah orang tua dihari esok, dan pemuda merupakan masa depan umat.

Badan Dakwah Islam (BDI) ialah sebagai organisasi intra sekolah merupakan wahana lain untuk menambah dan mendalami ilmu bidang keagamaan yang tidak diperoleh di kelas, karena keterbatasan waktu maupun isi kurikulumnya.

Sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan, bahwasanya kenakalan yang terjadi di SMA Negeri 8 Malang ialah kenakalan yang termasuk dalam kategori ringan, seperti terlambat, membolos, dll.

Sehingga dengan ini Badan Dakwah Islam (BDI) dijadikan sebagai salah satu sarana dan alternative dalam meningkatkan ilmu agama dan meningkatkan kualitas keberagamaan, sebagai usaha dalam membentuk kepribadian siswa, krisis moral yang merupakan efek dari krisis ilmu agama dapat ditekan semaksimal mungkin, karena pada dasarnya mereka, para generasi muda merupakan harapan dan penerus keberlangsungan kehidupan agama, bangsa, dan negara.

Dari paparan diatas, penulis akan meneliti mengenai, ***“Upaya Badan Dakwah Islam (BDI) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMA Negeri 8 Malang”***. Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu dan

memberikan sumbangsih pemikiran terhadap masalah-masalah yang dihadapi baik bagi siswa maupun guru agama, sehingga mampu meningkatkan kualitas dirinya dalam proses pengembangan pembelajaran, khususnya dalam membentuk kepribadian siswa.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan paparan pemikiran yang tertuang dalam latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan penelitian ini penulis akan membahas dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah jenis-jenis kenakalan yang dilakukan oleh remaja di SMA Negeri 8 Malang?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja di SMA Negeri 8 Malang?
3. Upaya apa sajakah yang dilakukan Badan Dakwah Islam (BDI) dalam menaggulangi kenakalan remaja di SMA Negeri 8 Malang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dengan pedoman pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak akan dicapai adalah seagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis kenakalan yang dilakukan oleh remaja di SMA Negeri 8 Malang.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja di SMA Negeri 8 Malang.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Badan Dakwah Islam (BDI) dalam menaggulangi kenakalan remaja di SMA Negeri 8 Malang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya tinjauan langsung ke lapangan di harapkan bisa memberikan masukan dan sumbangsih kepada:

1. Bagi Badan Dakwah Islam (BDI), untuk menambah semangat serta sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan perannya di bidang keagamaan.
2. Bagi lokasi/ sekolah, sebagai barometer tingkat keberhasilan seorang guru sekaligus menjadi petunjuk dan pedoman bagi sekolah yang bersangkutan dalam mengupayakan mencetak kepribadian islami, serta sebagai upaya menekan tingkat kenakalan sisiwa.
3. Bagi peneliti, untuk memperkaya khasanah pemikiran dan sekaligus sebagai langkah untuk meraih gelar Strata (S-1) di fakultas tarbiyah UIN Malang.
4. Bagi Instansi Pemerintah, dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai masalah-masalah yang di hadapi oleh tenaga pengajar pendidikan agama utamanya dalam setiap pelaksanaan program Badan Dakwah Islam (BDI) dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja, sekaligus mampu memberikan solusi kepada setiap tenaga pengajar baik di lingkungan pendidikan Departemen Agama maupun di Depdiknas.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Mengingat luasnya judul dalam kaitan dengan peranan BDI dalam menanggulangi kenakalan remaja disini, maka peneliti membatasi masalah penelitian tersebut pada masalah, yaitu:

1. Jenis-jenis kenakalan yang dilakukan oleh remaja di SMA Negeri 8 Malang.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja di SMA Negeri 8 Malang.
3. Upaya Badan Dakwah Islam (BDI) dalam menaggulangi kenakalan remaja di SMA Negeri 8 Malang.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penulisan penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab dan pada setiap bab masih dibagi lagi dalam sub-sub bab, secara keseluruhan:

BAB I: PENDAHULUAN

Yang merupakan gambaran secara umum dari penulisan penelitian ini memuat tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Yang terdiri atas:

- a. Kajian Tentang Badan Dakwah Islam (BDI): Terdiri dari Pengertian, Tujuan, Dasar, Subyek dan Obyek, Materi, Serta Metode Yang diterapkan Badan Dakwah Islam (BDI).
- b. Kajian Tentang Kenakalan Remaja: Terdiri dari Pengertian, Remaja Dan Masalahnya, Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja, Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja.

- c. Upaya Badan Dakwah Islam (BDI) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja.

BAB III: METODE PENELITIAN

Yang terdiri atas: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini terbagi menjadi dua; *Pertama*, Latar Belakang Obyek Penelitian; *Kedua*, Penyajian Data dan Analisis Data.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Yang berisi kesimpulan secara keseluruhan dari hasil penelitian dan saran dari penulis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TENTANG BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)

1. Pengertian Badan Dakwah Islam (BDI)

a. Arti Dakwah Menurut Etimologi (Bahasa/ Tekstual)

Secara lughawiyah (etimologi) kata "*dakwah*" berasal dari bahasa arab (دعوة), yang berarti "panggilan, ajakan atau seruan"⁸.

Dalam Ilmu Tata Bahasa Arab, kata dakwah berbentuk sebagai "*isim mashdar*". Kata ini berasal dari fi'il (kata kerja) "(دعا - يدعو)" da-aa yad-uu", artinya memanggil, mengajak atau menyeru. Arti dakwah seperti ini sering dijumpai atau dipergunakan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, seperti:

1). S Al-Baqarah Ayat 23

وَإِ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ
وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّن دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: *Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang kami wahyukan kepada hamba kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar*⁹.

⁸ Sayyid M Nuh. *Strategi Dakwah dan Pendidikan Umat*. (Yogyakarta: Prisma Media. 2004), hal 31.

⁹ *Al-Qur'an dan Rejemahnya*, (Surat Al-Baqarah, Ayat: 23), hal 12.

2). Q.S Al-Baqarah Ayat 221

...أُولَئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ
بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya: ...Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran¹⁰.

3). Q.S. Yunus Ayat 25

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: Allah menyeru manusia ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)¹¹.

Orang yang memanggil, mengajak atau menyeru atau melaksanakan dakwah dinamakan: "Da'T". jika yang menyeru atau da'i terdiri dari beberapa orang (banyak) disebut "Du'ah".

b. Arti Dakwah Menurut Terminologi (Istilah/ Kontekstual)

Secara istilah, pengertian dakwah mempunyai beberapa pengertian, di antaranya¹²:

- 1). Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah mendefinisikan bahwa dakwah ke jalan Allah adalah mengajak orang untuk beriman kepada Allah dan apa yang dibawa oleh utusan-utusan-Nya dengan membenarkan segala yang diberitahukan oleh mereka dan mentaati perintah mereka.

¹⁰ Ibid., (Surat Al-Baqarah, Ayat: 221), hal 54.

¹¹ Ibid., (Surat Yunus, Ayat: 25), hal 310.

¹² Sayyid M Nuh, *Op. cit.*, hal 32-33.

2). Dr. Sayyid Muhammad Wakil mendefinisikan bahwa dakwah Islam adalah menghimpun manusia kearah kebaikan dan menuntun mereka menuju kebenaran dengan menyuruh mereka untuk berbuat baik dan melarang mereka dari berbuat mungkar.

3). Syaikh Muhammad al-Shawwaf mendefinisikan bahwa dakwah adalah risalah langit yang diturunkan ke bumi, petunjuk khalik untuk makhluk-Nya, agama Allah yang benar, dan jalan-Nya yang lurus. Allah telah memilih dan menjadikan agama Islam sebagai jalan menuju kepada-Nya.

Inilah tiga definisi dakwah yang semuanya mengemukakan satu substansi yang sangat penting yaitu bahwa dakwah tidak sebatas menerangkan dan menyampaikan, tetapi juga membangun dan mewujudkan.

Dari definisi-definisi diatas, maka pengertian dakwah secara umum adalah suatu pengetahuan yang mengajarkan suatu seni dan tehnik untuk menarik orang lain guna mengikuti suatu ideologi dan pekerjaan tertentu, atau dengan kata lain suatu ilmu yang mengajarkan bagaimana cara mempengaruhi alam pikiran manusia kepada suatu ideologi tertentu.

Adapun pengertian dakwah dalam Islam adalah suatu aktifitas yang mendorong manusia untuk memeluk agama Islam melalui cara yang bijaksana (hikmah) kepada jalan yang sesuai dengan perintah Tuhan (mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya) untuk kemaslahatan dan

kebahagian didunia dan akhirat. Sebagaimana dalam firman Allah dalam surat An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk¹³.

Dari beberapa pengertian dakwah diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan serangkaian kegiatan untuk menyeru dan mengajak kepada umat manusia agar senantiasa mengerjakan *amar ma'ruf nahi munkar* demi mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat dengan cara yang bijaksana. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali-Imran: 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik¹⁴.

¹³ Al-Qur'an dan Rejemahnya, (Surat An-Nahl, Ayat: 125), hal 421.

¹⁴ Ibid., (Surat Ali-Imran, Ayat: 110), hal 94.

c. *Dasar Badan Dakwah Islam*

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat dan selanjutnya akan lenyap dari muka bumi¹⁵. Dalam kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa pada kehancuran¹⁶.

Islam sebagai agama yang universal telah memperkenalkan dan menyebarluaskan ajarannya melalui aktivitas dakwah, bukan dengan kekerasan, pemaksaan atau kekuatan senjata (peperangan). Islam tidak membenarkan pemeluk-pemeluknya melakukan pemaksaan terhadap umat manusia agar mereka mau memeluk agama Islam. Akan tetapi Islam merupakan agama yang mengarahkan kepada jalan yang benar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah: 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ
وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ
سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *Tidak ada paksaan untuk memasuki agama Islam. Sesungguhnya Telah jelas jalan yang benar daripada jalan*

¹⁵ Muh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal 37.

¹⁶ *Ibid.*, hal 37.

yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut (syaitan) dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia Telah berpegang kepada buhul tali yang amat Kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui¹⁷.

Allah SWT. telah mewajibkan kaum muslimin dan muslimat untuk menyeru manusia, berdakwah ke jalan Allah¹⁸, sebagaimana firman-Nya:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk¹⁹.

Ayat Makiyah diatas mengandung unsur perintah dari Allah untuk mengajak manusia ke jalan-Nya. Rasul SAW dan seluruh pengikutnya dari kaum muslimin dan muslimat terkena beban kewajiban dakwah. Al Hasan apabila membaca ayat diatas ia berkata. "Demikianlah Rasulullah SAW., demikianlah kekasih Allah, demikianlah pilihan Allah. Inilah, demi Allah, paling dicintainya penduduk bumi oleh Allah"²⁰.

¹⁷ Al-Qur'an dan Rejemahnya, (Surat Al-Baqarah, Ayat: 256), hal 63.

¹⁸ Cahyadi Takariawan, *Prinsip-prinsip Dakwah*, (Yogyakarta: Izzan Pustaka, 2005), hal

¹⁹ Al-Qur'an dan Rejemahnya, (Surat An-Nahl, Ayat: 125), hal 421.

²⁰ Cahyadi Takariawan, *Op. cit.*, hal 2.

Perintah dan tanggung jawab dakwah ialah salah satu kewajiban seorang muslim, maka sudah barang tentu aktifitas tersebut haruslah berlandaskan kepada dasar-dasar ajaran Islam itu sendiri, dimana pokok landasan ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sedangkan pelaksanaan dakwah tersebut karena menyangkut juga komunikasi antar sesama manusia dalam masyarakat, maka perlu juga memperhatikan terhadap peraturan-peraturan yang berlaku didalam masyarakat tersebut. Sehingga dengan demikian pelaksanaan dakwah itu tidak akan banyak mengalami hambatan-hambatan.

Adapun yang berkaitan dengan dasar dan landasan dakwah, maka perlu dikemukakan adanya dua macam dasar, yaitu: Dasar keagamaan dan dasar kemasyarakatan atau kenegaraan.

Adapun dasar keagamaan didalam dakwah, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, yaitu:

1. Surat Ali-Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung*²¹.

²¹Al-Qur'an dan Rejemahnya, (Surat Ali-Imran, Ayat: 104), hal 93.

2. Hadits Nabi SAW:

بَاغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه البخارى)

Artinya: *Sampaikanlah apa yang kamu terima dariku, walaupun satu ayat.* (HR. Bukhari)

Sedangkan dasar kemasyarakatan atau kenegaraan, mengarah kepada pelaksanaan dan teknis operasional dakwah, yang erat kaitannya dengan lingkungan dimana dakwah itu dilakukan.

Dasar dan landasan itu, antara lain:

- a. Sila pertama dari Pancasila; yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b. Pasal 29 UUD 1945 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:
 1. Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
 2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.

Berdasarkan beberapa hukum dan perundang-undangan maupun dasar Republik Indonesia diatas, jelaslah bahwa kehidupan beragama di Negara ini dilindungi dan dipelihara oleh Negara.

2. Tujuan Badan Dakwah Islam (BDI)

Tujuan merupakan pernyataan bermakna, keinginan yang dijadikan pedoman manajemen puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu²². Tujuan (*objective*) diasumsikan berbeda dengan sasaran (*goals*). Dalam tujuan memiliki target-target tertentu untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu.

²² Muh Ali Aziz, *Op. cit.*, hal 60.

Sedangkan sasaran adalah pernyataan yang telah ditetapkan oleh manajemen puncak untuk menentukan arah organisasi dalam jangka panjang.

Cahyadi Takariawan mengatakan bahwa Allah SWT memerintahkan Rasul SAW dan para pengikutnya untuk mengajak manusia menuju Allah semata, bukan kepada yang lainnya²³. Inilah pernyataan tujuan utama dakwah. Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab: 45-46, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا - وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ
وَسِرَاجًا مُنِيرًا

Artinya: *Hai nabi, Sesungguhnya kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gemgira dan pemberi peringatan. Dan untuk jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi*²⁴.

Tujuan adalah segala sesuatu yang akan dicapai dalam suatu usaha. Seorang da'i baik perorangan atau kelompok atau organisasi tentunya mempunyai tujuan. Dakwah Islamiyah sebagai kegiatan seorang muslim, baik yang bersifat pribadi maupun kelompok atau organisasi, oleh sebab itu dakwah harus mempunyai tujuan yang hendak dicapai secara konkrit. Sebab apabila dakwah tanpa adanya tujuan, maka segala bentuk pengorbanan dalam rangka aktifitas dakwah akan menjadi sia-sia. Untuk itu maka dakwah harus *dimanage* secara baik dan *administrative*, agar tujuan dan cita-cita yang hendak dicapai berhasil dengan semaksimal mungkin.

²³ Cahyadi Takariawan, *Op. cit.*, hal 18.

²⁴ *Al-Qur'an dan Rejemahnya*, (Surat Al-Ahzab, Ayat: 45-46), hal 675.

Adapun tujuan dakwah Islam itu terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:

a. *Tujuan Badan Dakwah Islam Secara Umum*

Tujuan umum dakwah adalah mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik) kepada jalan yang benar dan di ridhai Allah SWT. agar hidup bahagia dan sejahtera didunia maupun akhirat. Seperti dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 67:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۚ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصُمُكَ مِنَ النَّاسِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: *Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir²⁵.*

Kebahagiaan didunia maupun akhirat merupakan titik kulminasi tujuan hidup manusia, sedangkan dakwah pun mengarah kesana, yang disertai dengan usaha mengajak umat manusia ke jalan yang benar tidaklah semudah yang diucapkan dan diinginkan, bukan saja cukup dengan berdo'a tapi berdo'a yang disertai dengan berbagai usaha yang di ridhai Allah SWT.

²⁵ Al-Qur'an dan Rejemahnya, (Surat Al-Maidah, Ayat: 67), hal 172.

b. Tujuan Badan Dakwah Islam Secara Khusus

Tujuan khusus dakwah adalah mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT. Artinya mereka diharapkan agar senantiasa mengerjakan segala perintah Allah SWT dan selalu mencegah atau meninggalkan perkara yang dilarang-Nya.

Sebagaiman firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat:2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَى وَلَا
الْقَلْتِيدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا
عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang hady, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu Telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum Karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya²⁶.

²⁶ Al-Qur'an dan Rejemahnya, (Surat Al-Maidah, Ayat: 2), hal 156-157.

Selain itu tujuan dakwah secara khusus juga membina mental agama (Islam) yang masih *muallaf*. Artinya bagi mereka yang masih mengkhawatirkan tentang keislamannya (baru beriman).

c. *Tujuan Badan Dakwah Islam Dari Segi Materinya.*

Selain tujuan-tujuan badan dakwah islam yang telah dijelaskan diatas, terdapat juga pembagian tujuan dakwah yang ditinjau dari segi materi dakwah, yaitu:

1. Tujuan aqidah, yaitu tertanamnya suatu aqidah yang mantap di setiap hati seseorang, sehingga keyakinan tentang ajaran-ajaran Islam itu tidak lagi dicampuri dengan rasa keraguan.
2. tujuan hukum atau ibadah, yaitu kepatuhan setiap orang terhadap ajaran-ajaran Islam itu tidak lagi dicampuru dengan rasa keraguan.
3. tujuan akhlak, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang berbudi pekerti luhur, dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat yang tercela.

Jika dianalisis lebih lanjut, masih banyak tujuan yang dapat diungkapkan dari teks-teks diatas seperti mendidik manusia menuju tingkat kesempurnaannya, baik spiritual maupun intelektual yang ditandai dengan kesalehan. Tujuan ini juga menunjukkan adanya tujuan dakwah berupa pengajaran kepada manusia untuk

melaksanakan ajaran-ajaran agama dengan sebaik-baiknya dalam rangka mencapai tujuan utama²⁷.

Dari tujuan-tujuan yang telah dijabarkan diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa garis besar tujuan tertinggi dakwah adalah mengharap ridha Allah SWT yang akan membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat.

3. Subyek dan Obyek Badan Dakwah Islam (BDI)

a. Subyek Badan Dakwah Islam

Subyek dakwah adalah pelaku atau orang yang akan melakukan kegiatan dakwah atau biasa disebut da'i atau mubaligh. Agama Islam telah mengajarkan kepada kita bahwasanya dakwah merupakan kewajiban setiap muslim, yang dalam pelaksanaannya dapat dilakukan oleh perseorangan maupun secara lembaga atau kelompok. Sedangkan para pelaku dakwah ini lazimnya hendak menyampaikan, menyeru atau mengajak orang ke jalan Allah dan Rasul-Nya.

Yang dimaksud da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga²⁸. Da'i sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran agama Islam).

Pelaku dakwah dalam dakwah sekolah dapat disebut aktifis dakwah sekolah. Untuk menjadi aktifis dakwah sekolah yang aktif,

54. ²⁷ M Ridho Syabibi, *Metodelogi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal

²⁸ Muh Ali Aziz, *Op. cit.*, hal 75.

para pelaku dakwah ini harus telah menjadi peserta dakwah khusus. Mereka adalah para aktifis dakwah, baik dari kalangan siswa, alumni, guru, kepala sekolah, lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan ormas pelajar yang berkompeten terhadap obyek dakwah remaja, khususnya pelajar, atau berkompeten terhadap dunia pendidikan bimbingan belajar, dan pemilik atau pengurus yayasan sekolah swasta (YPSS).

Seorang da'i hendaknya mengikuti jejak para Nabi, agar ia dengan izin Allah, menjadi da'i yang bijak sehingga apa yang disampaikan sesuai dengan kebenaran. Jika pelaku ini dijalankan secara konsisten oleh seorang da'i, maka ia akan mudah dalam meraih hikmah, mendapat taufiq Allah, menyelesaikan segala urusan, istiqomah dan menyampaikan ajakan, serta memerangi segala kemungkaran sekalipun diakui bahwa tidak ada perilaku yang benar-benar utuh dan murni dalam diri manusia, tetapi kita semua terutama para da'i dituntut untuk tetap menunjukkan perilaku yang bijak.

Dari pendapat diatas berhasil tidaknya suatu aktifitas dakwah tergantung pada da'i, oleh karena itu da'i harus memiliki sifat-sifat yang baik dan dapat dicontoh oleh masyarakat sebagai obyek dakwah.

Adapun sifat yang harus dimiliki oleh seorang da'i diantaranya²⁹:

- a. Mengetahui isi Al-Qur'an, sunnah Rasul sebagai pokok ajaran Islam.

²⁹ *Ibid.*, hal 81.

- b. Memiliki pengetahuan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.
- c. Memiliki pengetahuan yang menjadi penunjang kegiatan dakwah.
- d. Mengerti bahasa umat yang akan diajak kejalan yang di ridhoi Allah SWT.
- e. Penyantun dan lapang dada.
- f. Berani kepada siapapun dalam menyatakan, membela dan mempertahankan kebenaran.
- g. Memberi contoh dalam amal kebajikan supaya berkesinambungan antara ucapan dan perbuatan.
- h. Berakhlak baik sebagai seorang muslim.
- i. Memiliki ketahanan mental.
- j. Mencintai tugas kewajiban sebagai da'i atau mubaligh.

Dari paparan diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang da'i dalam menjalankan tugas dakwahnya adalah sebagai berikut: Beriman kepada Allah dan mengakui Nabi Muhammad adalah utusan-Nya, tawadhu', sabar, berani, menegakkan keadilan, menguasai materi dan bahasa yang dapat dimengerti oleh obyek dakwah dan memiliki akhlak yang terpuji, dan lain sebagainya.

b. Obyek Badan Dakwah Islam

Sasaran atau obyek dakwah adalah manusia yang menjadi audiens yang akan diajak kedalam Islam secara *kaffah*. Mereka bersifat

heterogen, baik dari sudut ideology, maupun dari sudut lain yang berbeda baik itu dari segi intelektualitas, status social, kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan paparan obyek diatas, maka dakwah Islam diarahkan pada³⁰:

- a. Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis.
- b. Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari struktur kelembagaan, berupa masyarakat desa, pemerintahan dan keluarga.
- c. Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari tingkatan usia, berupa golongan anak-anak, remaja, dan orang tua.
- d. Sasaran yang dilihat dari segi tingkat hidup social-ekonomis, berupa golongan orang kaya, miskin, dan seterusnya.

Demikian heteroginitas manusia penerima dakwah dalam segi latar belakang sosioekonomi, agama budaya, tingkat pengetahuan, serta heterogen dalam bentuk komunikasi kelompoknya. Kesemuanya ini harus dicermati oleh setiap da'i agar ia tidak salah dalam memilih pendekatan metode, teknik serta media dakwah³¹.

Jadi sasaran obyeknya disamping orang-orang yang takut kepada Allah, juga kepada orang yang dzalim, orang-orang munafik, orang-

³⁰ *Ibid.*, hal 91.

³¹ *Ibid.*, hal 94.

orang kafir, bahkan mengulangi dakwah kepada orang yang beriman, berbakti dan orang sabar, karena BDI ini berada dalam suatu organisasi yang berada di SMA 8 Malang, maka yang menjadi obyek sasarannya adalah siswa SMA 8 Malang itu sendiri.

4. Materi Badan Dakwah Islam (BDI)

Pada dasarnya materi dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri, yakni Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an merupakan sumber utama yang merupakan materi pokok yang harus disampaikan dalam dakwah. Selain itu Al-Qur'an merupakan wahyu yang mutlak kebenarannya dan dijaga oleh Allah akan keutuhan dan keasliannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Hijr Ayat: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya*³².

Bahwasanya ajaran Islam itu bersifat dinamis, teoritis dan praktis. Oleh karena itu seorang da'i harus dapat menunjukkan kehebatan dan kebenaran ajaran Islam kepada masyarakat melalui argumentasi-argumentasi atau keterangan-keterangan yang mudah dipahami oleh mereka.

Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun secara global dapatlah dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu³³:

³² Al-Qur'an dan Rejemahnya, (Surat Al-Hijr, Ayat: 9), hal 391.

³³ Muh Ali Aziz, *Op. cit.*, hal 94-95.

- a. Masalah keimanan (Aqidah)
- b. Masalah keislaman (Syari'ah)
- c. Masalah budi pekerti (Akhlakul Karimah)

Masalah aqidah merupakan suatu yang fundamental bagi seorang muslim, karena aqidah merupakan dasar yang memneri arah pada hidup dan kehidupan seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental maupun tingkah lakunya. Aqidah sebagai pola dari kepercayaan melahirkan bentuk keimanan dan sebagai titik pusatnya adalah tauhid.

Masalah keislaman, syari'at adalah peraturan yang diciptakan Allah supaya manusia berpegang teguh padanya, didalam hubungannya dengan Allah, sesama muslim, sesama manusia serta membangun dengan alam sekitarnya. Hubungan manusia dengan Tuhannya akan melahirkan *arkanul Islam* dan bentuk-bentuk ibadah lainnya.

Masalah akhlak atau moral merupakan pendidikan bagi jiwa seseorang agar bersih dari sifat-sifat tercela dan dihiasi oleh sifat-sifat terpuji. Akhlak yang mulia ini merupakan buah dari iman dan amal perbuatannya. Oleh karena itu dengan akhlak terbinalah mental dan jiwa seseorang yang memiliki hakekat manusia yang sebenarnya.

Tiga macam ajaran Islam ini tidaklah dapat dipisahkan, sebab antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Dasar-dasar keyakinan hukum-hukum yang disyari'atkan Allah itulah yang menjadi materi dakwah yang harus disampaikan kepada umat manusia, baik secara individu maupun kelompok, sehingga mereka dapat mengerti dan menerima Islam sebagai

agamanya yang mencakup semua bentuk komunikasi baik vertical maupun horizontal.

Karena luasnya ajaran Islam maka setiap da'i harus selalu berusaha dan rerus-menerus mempelajari dan menggali ajaran agama Islam serta mencermati tentang situasi dan kondisi social masyarakat, sehingga materi dakwah dapat diterima oleh obyek dakwah dengan baik. Namun pada dasarnya materi dakwah itu tergantung dengan dakwah yang hendak dicapai³⁴.

5. Metode Badan Dakwah Islam (BDI)

Metode dakwah adalah cara yang ditempuh oleh pelaku dakwah didalam melaksanakan tugasnya. Sudah selayaknya seorang da'i dalam menentukan strategi dakwahnya memerlukan pengetahuan dan kecakapan yang ada pada dirinya dan juga melihat secar benar terhadap obyek segala seginya, agar dapat mencapai tujuan yang baik, maka diperlukan metode yang dapat mendukung pelaksanaan dakwah.

Sebenarnya cukup banyak metode dakwah yang bisa digunakan dalam berdakwah. Semua itu tergantung pada kemauan, keahlian, kemampuan, dan kesempatan yang memungkinkan.

Disamping itu untuk lebih mencapai sasaran obyek dakwah ada juga metode dakwah yang pada saat ini sudah nampak dilakukan oleh para

³⁴ *Ibid.*, hal 107.

mubaligh, yaitu metode dakwah yang bervariasi dan tidak membosankan.

Beberapa metode dakwah dibawah ini dapat divariasikan³⁵:

a. *Metode Ceramah*

Metode ceramah adalah suatu metode dakwah yang banyak diwarnai oleh cirri karakteristik bicara oleh seorang da'i pada suatu aktifitas dakwah. Metode ceramah ini sering digunakan oleh para da'i dalam usaha menyampaikan materi yang telah disiapkan. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah tentang keadaan Nabi Musa dalam menyampaikan misi dakwahnya berdo'a agar dimudahkan perkara yang diembannya, yakni dalam surat Thoha ayat 25-28 yang berbunyi:

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢٥﴾ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٢٦﴾ وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي ﴿٢٧﴾ يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٨﴾

Artinya: Berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, Dan mudahkanlah untukku urusanku, Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, Supaya mereka mengerti perkataanku³⁶.

Untuk mengetahui dan memahami metode ceramah, maka harus mempelajari karakteristik metode ini sendiri baik kelebihan maupun kekurangannya. Adapun kelebihan dalam metode ini, ialah sebagai berikut:

1. Metode ini bersifat fleksibel, artinya mudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta waktu yang ada.

³⁵ Sofyan S Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal 33-34.

³⁶ *Al-Qur'an dan Rejemahnya*, (Surat Thoha, Ayat: 25-28), hal 478.

2. Biasanya dapat meningkatkan derajat atau status dan popularitas mubaligh tersebut.
3. Bila disampaikan dengan baik, maka dapat menstimulir audiens untuk mempelajari materi atau isi kandungan yang telah diceramahkan.
4. Mubaligh mudah menguasai keadaan.
5. Memungkinkan mubaligh menggunakan pengalaman, keistimewaan dan kelebihanannya untuk menarik obyek dakwah dalam menerima ajarannya.
6. Materi dapat tersampaikan dalam waktu singkat.

Disamping itu disebutkan juga kekurangannya, ialah:

1. metode ceramah hanya bersifat komunikasi satu arah, artinya yang aktif hanya mubalik sedangkan audiens pasif.
2. Sukar dijangki pola fikir audiens dari pusat perhatiannya.
3. Penceramah cenderung bersifat otoriter.
4. Mubaligh sukar mengetahui pemahaman audiens terhadap bahan yang disampaikan.
5. Apabila penceramah tidak memperhatikan psikologis audiens dan teknik edukatif maupun teknik berdakwah, maka penceramah akan keluar dari pembahasan inti.

Dengan mengetahui kelebihan dan kekurangannya, maka akan dapat melayani masyarakat sesuai dengan kebutuhannya, artinya apabila seorang bertanya maka perlu jawaban yang sesuai dengan

pertanyaan dan dalam jawaban diperlukan kejelasan atas pertanyaan dan pembahasan yang dapat dimengerti dan dipahami yang nantinya dapat diamalkan.

b. Metode Diskusi

Yakni metode berdiskusi dengan cara atau jalan mendiskusikan materi-materi dakwah dengan para pendengar atau murid kita. Dengan jalan berdiskusi ini seorang penceramah mengajar para muridnya untuk memikirkan bersama-sama masalah yang sedang dihadapi secara terbuka dan demokratis. Metode ini membantu terhadap pemahaman individual.

c. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya (objek dakwah) untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum mengerti dan da'I sebagai penjawabnya. Metode ini sering dilakukan oleh Rosul seperti waktu sahabat tidak mengerti suatu hal, maka ditanyakan kepada Rosul. Hal tersebut terbukti dalam ayat-ayat Al-Quran yang menceritakan masalah-masalah yang ada hubungannya dengan metode Tanya jawab, dalam surat Al-Baqoroh ayat 215

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۖ قُلْ مَا أَنْفَقْتُ مِنْ خَيْرٍ فَلِلَّوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ
عَلِيمٌ .

Artinya: Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." dan apa saja kebaikan yang kamu buat, Maka Sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya³⁷.

Dengan metode ini dimaksudkan bahwa penceramah melengkapi metode ceramahnya dengan tanya jawab. Artinya sesudah memberi ceramah lalu disediakan waktu untuk tanya jawab. Dengan cara demikian berarti penceramah membuka kesempatan untuk mengembangkan individu murid secara wajar.

d. *Metode Problem Solving*

Metode problem solving adalah metode berdakwah yang menekankan pada usaha pemecahan masalah. Materi dakwah berkisar pada hal-hal yang problematik, sehingga mengundang murid untuk berfikir kreatif. Metode ini tidak berdiri sendiri akan tetapi berkaitan dengan metode lain yakni dengan metode diskusi.

e. *Metode Demonstrasi*

Metode demonstrasi adalah suatu metode dimana seorang da'i memperlihatkan suatu contoh, baik benda maupun peristiwa yang ditujukan pada sasaran dakwah, dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang diinginkan sebagaimana firman Allah yang menegaskan suri tauladan yang baik adalah Rosul, dalam surat Al-Ahzab ayat 21

³⁷ Al-Qur'an dan Rejemahnya, (Surat Al-Baqarah, Ayat: 215), hal 52.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا .

Artinya: *Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*³⁸.

Dari ayat diatas bahwasanya Rosul merupakan suri tauladan yang patut dicontoh oleh semua umatnya. Walaupun kita menyadari sepenuhnya kita tidak akan mampu bersifat seperti Rosul sepenuhnya, tetapi minimal kita telah berusaha mencontohnya.

Dengan metode-metode yang telah disebutkan diatas, maka diharapkan dakwah Islam yang dijalankan bisa berjalan dengan lancar dan bisa mencapai tujuan. Karena badan dakwah Islam ini berada di lingkungan sekolah diharapkan para Pembina dan pengurus badan dakwah Islam dapat mengambil metode mana yang sesuai dengan kondisi siswa sehingga antara Pembina dan anggota dalam hal ini ialah siswa dapat merasakan kenyamanan dalam memberi dan menerima materi dengan baik.

³⁸ Al-Qur'an dan Rejemahnya, (Surat Al-Ahzab, Ayat: 21), hal 670.

B. KAJIAN TENTANG KENAKALAN REMAJA

1. Remaja Dan Masalahnya

a. Remaja

Sering kali dengan gampang orang mendefinisikan remaja sebagai periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya. Tetapi mendefinisikan remaja tidak semudah itu.³⁹

Karena apabila arti istilah kenakalan remaja disimpulkan dari contoh-contoh dan keluhan kesah para orang tua mengenai anak-anak mereka, maka dapat diketahui bahwa kenakalan remaja merupakan tingkah laku anak atau remaja yang menimbulkan persoalan bagi orang lain.

Perumusan ini amat luas sehingga dapat dipertajam lagi dan dibagi dua macam sifat persoalan kenakalan, dari ringan atau beratnya akibat yang ditimbulkannya.⁴⁰

a. Kenakalan Semu : Dimana kenakalan anak bukan merupakan kenakalan bagi pihak-pihak lain. Bahkan menurut penelitian pihak ketiga, yang tidak langsung berhubungan, tingkahlaku tersebut dibandingkan dengan anak sebaya, disekitarnya, walaupun tingkah laku yang agak berlebih-lebihan akan tetapi masih dalam batas-batas normal dan masih sesuai dengan nilai-nilai moral.

³⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta : 1988) hal 2.

⁴⁰ Singgih D. Gunarso, *Psikologi Anak Bermasalah* (Jakarta: Gunung Mulia. 1987). hal.

b. Kenakalan Sebenarnya : tingkah laku, perbuatan anak yang merugikan dirinya sendiri atau orang lain, dan melanggar nilai-nilai moral maupun nilai-nilai sosial.

Remaja adalah pemuda-pemudi yang berada pada masa perkembangan yang disebut masa "adolensi" (masa remaja masa menuju kedewasaan). Masa ini merupakan taraf perkembangan dalam kehidupan manusia, dimana seseorang sudah tidak dapat disebut anak kecil lagi, tetapi juga belum dapat disebut orang dewasa. Taraf perkembangan ini pada umumnya disebut masa pancaroba atau masa peralihan dari masa anak-anak menuju kearah kedewasaan. Ditinjau dari sudut kronologis pembatasan yang relatif fleksibel, masa remaja ini sekitar umur 12-20 tahun.⁴¹

Masa remaja menuju masa kedewasaan disebut juga masa physiological learning dan sosial learning, berarti bahwa pada masa ini pemuda pemudi remaja sedang mengalami suatu pematangan fisik dan pematangan sosial. Kedua hal ini serempak terjadi pada waktu yang bersamaan. Dalam pematangan fisik ini si remaja mengalami proses perubahan struktur dan fungsi jasmaniah (fisiologis) mengarah pada kedewasaan fisik, timbulnya kemungkinan reproduksi.

Dalam segi psikologi, maka batas usia remaja lebih banyak bergantung kepada keadaan masyarakat dimana remaja itu hidup. Yang dapat ditentukan dengan pasti adalah permulaanya, yaitu puber pertama atau mulainya perubahan jasmani dari anak menjadi dewasa. Akan tetapi akhir masa remaja itu tidak sama, pada masyarakat desa dimana setiap anak telah ikut bekerja dengan orang tuanya ke sawah, ke ladang, menangkap ikan dan sebagainya, si anak cepat dapat ikut

⁴¹ Melly Sri Sulastrri Rifai, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Jakarta : PT. Bina Aksara. 1987) hal. 1

aktif dalam mencari rezeki, keterampilan dan ilmu pengetahuan untuk tidak sukar mencapainya, maka segera setelah pertumbuhan jasmaninya tampak sempurna, maka ia diberi kepercayaan dan tanggung jawab sebagai orang dewasa.

Dalam bidang Agama, para ahli jiwa agama menganggap bahwa kematangan beragama biasanya tidak terjadi sebelum umur 24 tahun, maka dari segi remaja mungkin diperpanjang sampai umur 24 tahun.

Dalam pematangan sosial si remaja menghadapi proses belajar mengadakan penyesuaian diri atau “ adjustment “ pada kehidupan sosial orang dewasa secara tepat. Hal ini berarti pula, bahwa remaja harus belajar pola-pola tingkah laku sosial yang dilakukan orang dewasa dalam lingkungan kebudayaan masyarakat dimana mereka hidup.

Mempelajari perkembangan remaja berarti pula kita harus mengetahui tugas perkembangan yang harus mereka capai. Hal ini sangat penting dalam rangka bimbingan dan penyaluran pemuda pemudi remaja ini.⁴²

Sebenarnya masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa. Anak-anak jelas kedudukannya, yaitu yang belum dapat hidup sendiri, belum matang dari segala segi, tubuh masa

⁴² *Ibid.* hal. 2

kecil. Organ-organ belum dapat menjalankan fungsinya secara sempurna, kecerdasan, emosi dan hubungan sosial belum selesai pertumbuhannya. Hidupnya masih bergantung pada orang dewasa. Belum dapat diberi tanggung jawab atas segala hal. Dan mereka menerima kedudukan seperti itu.

Masa dewasa sangatlah jelas, pertumbuhan jasmani telah sempurna, kecerdasan dan emosi telah cukup berkembang. Segala organ dalam tubuh, telah dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Disamping itu, ia telah mampu mencari rizki untuk kepentingan dirinya, dia tidak bergantung lagi kepada orang tua atau orang lain. Dia telah dapat diberi tanggung jawab dan mampu memikul tanggung jawab tersebut. Dia diterima oleh masyarakat, dimana dia berada sebagai orang dewasa yang matang, pendapatnya patut didengar, pertimbangannya perlu diindahkan dan dia diberi kepercayaan untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan masyarakat, baik kegiatan sosial, politik, ekonomi, maupun Agama.

Bagaimana cara kita memandang remaja dan dari segi apapun kita menilai, namun satu hal dapat kita simpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan dari anak menjelang dewasa. Semakin maju suatu masyarakat, semakin banyak syarat yang diperlukan untuk menjadi dewasa, semakin panjang masa yang diperlukan untuk mempersiapkan diri dengan berbagai pengetahuan dan ketrampilan dan semakin

banyak pula masalah yang dihadapi oleh remaja itu, karena sukarnya memenuhi syarat-syarat dan sebagainya.

b. Masalah-Masalah Remaja

Remaja selaku tunas harapan bangsa dan negara pada masa akhir-akhir ini menarik perhatian kita semua orang tua, pendidik maupun sebagai anggota masyarakat. Kita sering mendengar atau membaca disurat kabar tentang perkelahian pelajar antar sekolah, dan sebelumnya itu kita dihadapkan pada masalah remaja morfinis yang berakibat fatal bagi masa depan mereka. Masalah remaja yang meninggalkan bangku sekolah, dan hidup santai masuk-keluar kelab malam (Diskotik), mengganggu keamanan masyarakat sekitar mereka, dan sebagainya.

Masalah remaja seperti tersebut di atas tidak saja terjadi di negara-negara sedang berkembang seperti Indonesia, tetapi juga di negara-negara berkembang seperti Amerika Serikat. Baik di Indonesia maupun di negara-negara lain, delikensi remaja bukanya menurun tetapi meningkat. Menurut Robert M. Mac . Iver dalam bukunya Kartini Kartono menyatakan :⁴³

“Bahwa data statistik, delikensi remaja meningkat setiap tahunnya. Juga dinyatakan bahwa kenaikan itu cukup mencemaskan dan jika delikensi remaja itu dibiarkan, maka hal itu akan meningkat menjadi kejahatan dewasa (adult criminality)”.

⁴³ Kartini Kartono, *Bimbingan Bagi Anak Dan Remaja Yang Bermasalah* (Jakarta : Rajawali. 1985) hal 113

Di Indonesia sendiri kejahatan atau delikensi meningkat rata-rata 20-22% per tahun, sedangkan angka-angka penyalahgunaan narkotika berkembang lebih cepat. Robert D. Wirt dan Peter F. Briggs menyatakan :

“Bahwa dilinkensi remaja tidak saja meningkat jumlahnya, tetapi juga meningkat jenis perbuatan itu sendiri”.

Segala persoalan dan problem yang terjadi pada remaja-remaja itu, sebenarnya bersangkut paut dan kait berkait dengan usia yang mereka lalui, dan tidak dapat dilepaskan dari pengaruhnya lingkungan dimana mereka hidup. Dalam hal itu, suatu faktor penting yang memegang peranan dalam kehidupan remaja adalah Agama. Tapi, sayang sekali dunia modern dalam kehidupan manusia, terutama pada orang-orang yang sedang mengalami kegoncangan jiwa, dimana umur remaja terkenal dengan umur goncang, karena pertumbuhan yang dilaluinya dari segala bidang dan segi kehidupan.

Ditinjau dari sudut pelaku delinkensi remaja dapat dikelompokkan beberapa masalah-masalah remaja adalah sebagai berikut :⁴⁴

1. Perbedaan-Perbedaan Individu Sebagai Sumber Kesukaran

Persoalan-persoalan pemuda pemudi seperti pula pada insan umumnya erat hubungannya dengan perbedaan individual dari pengalaman atau sejarah hidup pemuda pemudi itu sebagai anggota kelompok. Banyak kesulitan yang diderita pemuda pemudi dapat diurut serta dipahami dengan melihat kesukaran-kesukaran itu

⁴⁴ Melly Sri Sulastri Rifai. *Op. cit.* hal. 97.

dalam memecahkan kesukaran-kesukaran itu dengan penerimaan yang bijaksana dari orang tua atau guru terhadap perbedaan-perbedaan individual tersebut.

2. Beberapa Jenis Kesukaran Pemuda Pemudi⁴⁵

a). *Pubertas Yang Terlampau Awal*

Terlampau cepatnya kematangan seksual pada anak misalnya menstruasi yang terlampau awal yang terjadi karena tumor pada endokrin atau pendarahan pada otak mengakibatkan pengaruh-pengaruh sosial yang tidak menguntungkan bagi si penderitanya.

b). *Perbedaan Kadar Kelakian Dan Kewanitaan*

Setiap orang memiliki sifat lelaki dan wanita. Kedua jenis itu dimiliki seseorang dalam kadar yang berbeda, disebabkan karena pengaruh kedua jenis hormon seksual yang berbeda. Perbedaan itu mengakibatkan pula perbedaan seseorang dalam mereaksi terhadap jenis kelamin yang berlainan.

c). *Perbedaan Kematangan Fisiologis Yang Dialami Remaja*

Kesulitan-kesulitan ini biasanya bersifat sementara dan sederhana. Perubahan-perubahan dalam fisik pada anak adalah berbeda-beda. Perbedaan ini mengakibatkan anak merasakan kelainan dirinya dengan teman-temannya. Hal ini dapat menimbulkan kegemparan bagi dirinya dan kadang-kadang merupakan suatu kegoncangan.

⁴⁵ Ibid. hal. 98.

d). Perbedaan Antara Peranan-Peranan Yang Diharapkan Masyarakat Dengan Kemampuan Yang Dimiliki Seseorang

Harapan-harapan yang dituntut oleh masyarakat tentang peranan-peranan wanita dan pria dalam pekerjaan dan jabatan sangat bertentangan dengan keinginan-keinginan dan kecakapan-kecakapan individu.

e). Perbedaan Cara Hidup Keluarga

Dalam banyak hal perbedaan itu lebih banyak menimbulkan kesulitan emosional dari pada sikap menentang secara langsung terhadap orang tua.

f). Ketidaknormalan Mental

Keadaan mentalitas yang jauh dari biasa mengakibatkan anak itu tidak berhasil dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan psikologisnya yang primer, baik dalam keluarga, sekolah, ataupun dalam pekerjaan.

g). Kesulitan Seksual

Pandangan lama menganggap bahwa kesulitan seksual itu terjadi karena timbulnya dorongan-dorongan seksual yang sekonyong-konyong menjadi kuat pada masa remaja.

2. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Jika kita tinjau keadaan masyarakat Indonesia terutama dikota-kota besar sekarang ini dengan dasar-dasar yang hancur, maka akan kita dapatilah bahwa moral sebagian anggota masyarakat telah rusak, atau

mulai merosot. Dimana kita lihat, kepentingan umum tidak lagi yang nomor satu, akan tetapi kepentingan dan keuntungan pribadi lah yang menonjol pada banyak orang.

Dalam hal ini ada gejala-gejala yang menunjukkan kemerosotan moral pada anak-anak muda kepada beberapa segi :⁴⁶

a) Kenakalan Ringan :

Misalnya keras kepala, tidak mau patuh kepada orang tua dan guru, lari (bolos) dari sekolah, tidak mau belajar, sering berkelahi, suka mengeluarkan kata-kata kotor atau tidak sopan, cara berpakaianya dan lagak-lugu yang tidak peduli dan sebagainya.

b) Kenakalan Yang Mengganggu Ketentraman Dan Keamanan Orang Lain:

Misalnya mencuri, memfitnah, merampok, menodong, menganiaya, merusak milik orang lain, membunuh, ngebut, dan lain sebagainya.

c) Kenakalan Seksuil:

1. Terhadap jenis lain (betero-seksuil)
2. Terhadap orang sejenis (homo-seksuil)

Ditinjau dari sudut perbuatan itu sendiri, dari beberapa sumber dapat dirumuskan beberapa jenis bentuk-bentuk kenakalan remaja yaitu :

A. Kenakalan yang bersifat abnormal dan asosial yang tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat digolongkan sebagai pelanggaran hukum, antara lain :

⁴⁶ Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia.*(Jakarta : Bulan Bintang. 1977) hal 10.

1. Membohongi, berdusta, membolos. Jenis kenakalan yang biasanya ditangani oleh orang lain yang berkepentingan atau pihak yang bersangkutan yaitu menyontek sebagai wujud ketidakjujuran dan membolos ditangani oleh pihak sekolah.⁴⁷
 2. Kabur meninggalkan rumah tanpa ijin orang rumah atau menentang keinginan orang tua.⁴⁸
 3. Keluyuran, pergi sendiri maupun berkelompok tanpa tujuan, dan mudah menimbulkan perbuatan iseng yang negatif.
 4. Memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain, sehingga mudah terangsang untuk mempergunakannya. Misalnya ; pisau, pistol, silet dan sebagainya.
 5. Membaca buku-buku cabul dan kebiasaan mempergunakan bahasa yang tidak sopan, tidak senonoh seolah-olah menggambarkan kurang perhatian dan pendidikan dari orang dewasa.
 6. Berpakaian tidak pantas dan minum-minuman keras atau menghisap ganja sehingga merusak dirinya maupun orang lain.
- B. Kenakalan yang dianggap melanggar hukum diselesaikan melalui hukum dan acapkali biasa disebut dengan istilah kejahatan. Kejahatan ini dapat diklasifikasikan sesuai dengan berat ringannya pelanggaran kejahatan tersebut misalnya :
1. Perjudian dan segala macam bentuk perjudian yang mempergunakan uang.

⁴⁷ Singgih. D. Gunarso. *Op. Cit.* hal 23.

⁴⁸ Y. Bambang Mulyono, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja Dan Penanggulanganya.* (Yogyakarta : Kanisius.1993) hal. 23

2. Pencurian dengan kekerasan maupun tanpa kekerasan :
pencopetan, perampasan, penjambretan.
3. Penggelapan barang.
4. Penipuan dan pemalsuan.
5. Pelanggaran tata susila, menjual gambar-gambar porno dan film porno, pemerkosaan.

3. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Sebelum kita mencari jalan keluar bagi penanggulangan kenakalan remaja, sebaiknya diteliti terlebih dahulu faktor-faktor yang menimbulkan kenakalan tersebut. Faktor-faktor yang mendorong orang untuk berbuat sesuatu dinamai motivasi.⁴⁹

Suatu tingkah laku tidak disebabkan oleh satu motivasi saja, melainkan dapat disebabkan oleh berbagai motivasi. Kita ambil suatu contoh, anak nakal mungkin disebabkan ingin balas dendam terhadap orang tua, karena orang tua terlalu otoriter atau kejam, atau orang tua yang tidak pernah memberikan kasih sayang dan perhatian, atau orang tua yang tidak adil terhadap sesama anak-anak. Mungkin juga kenakalan itu karena tidak merasa bebas dan tidak betah dirumah, lalu mencari kebebasan dan kebetahan diluar rumah dengan berbagai kelakuan yang mungkin dapat menarik perhatian orang lain.⁵⁰

⁴⁹ Sofyan S Willis, *Op. cit.*, hal 92.

⁵⁰ *Ibid.*, hal 93.

Faktor-faktor penyebab dari kemerosotan moral dewasa ini sesungguhnya banyak sekali, antara lain yang terpenting adalah :⁵¹

a. *Kurang Tertanamnya Jiwa Agama Pada Tiap-Tiap Orang Dalam Masyarakat*

Keyakinan beragama yang didasarkan atas pengertian yang sungguh-sungguh dan sehat tentang ajaran agama yang dianutnya, kemudian diiringi dengan pelaksanaan ajaran-ajaran tersebut merupakan benteng moral yang paling kokoh.

Akan tetapi sudah menjadi suatu tragedi dari dunia yang maju di mana segala sesuatu hampir dapat dicapai dengan ilmu pengetahuan, maka keyakinan beragama mulai terdesak. Semakin jauh masyarakat dari agama, semakin susah memelihara moral orang dalam masyarakat itu, dan semakin kacaulah suasana, karena banyaknya pelanggaran-pelanggaran atas hak dan hukum.

b. *Keadaan Masyarakat Yang Kurang Stabil*

Faktor kedua ini ikut mempengaruhi moral masyarakat ialah kurang stabilnya keadaan, baik ekonomi, sosial, maupun politik. Kegoncangan atau ketidakstabilan suasana yang melingkupi seseorang menyebabkan gelisah dan cemas, akibat tidak dapatnya mencapai rasa aman dan ketentraman dalam hidup.

Demikian juga dengan keadaan sosial, politik, jika tidak stabil, akan menyebabkan orang merasa takut, cemas dan gelisah, hal mana

⁵¹ Zakiah Daradjat. *Op. cit.* hal. 13.

akan mendorong pula kepada kelakuan-kelakuan yang mencari rasa aman kadang-kadang menimbulkan kecurigaan, tuduh-tuduhan yang tidak beralasan, kebencian kepada orang lain, adu domba, fitnah dan sebagainya.

c. *Tidak Terlaksananya Pendidikan Moral Dengan Baik*

Yaitu dalam rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Pembinaan moral seharusnya sejak si anak kecil, sesuai dengan kemampuan dan umurnya. Karena tiap anak lahir, belum tentu batas-batas dan ketentuan moral yang berlaku dalam lingkungannya. Tanpa dibiasakan menanamkan sikap-sikap yang dianggap baik buat penumbuhan moral, anak-anak akan dibesarkan tanpa mengenal moral itu.⁵²

Di sinilah peranan orang tua, guru dan lingkungan yang sangat penting. Jika si anak dilahirkan dan dibesarkan oleh orang tua yang tidak bermoral atau tidak mengerti cara mendidik, ditambah pula dengan lingkungan masyarakat yang goncang dan kurang mengindahkan moral, maka sudah tentu, hasil yang akan terjadi, tidak menggembirakan dari segi moral.

Termasuk salah satu faktor diatas adalah faktor sekolah, dimana didalamnya adalah guru, pelajaran, tugas-tugas sekolah dan lain-lain yang berhubungan dengan sekolah. Kondisi di sekolah yang tidak memenuhi syarat banyak menimbulkan kesulitan-kesulitan batin dan macam-macam konflik pada remaja. Misalnya kurikulum sekolah yang

⁵² Ibid. hal. 16.

pada umumnya ditujukan pada anak-anak yang mempunyai kepandaian rata-rata, dan kurang memperhatikan anak-anak jenius dan lemah mental.

Tugas-tugas sekolah yang terlalu berat membuat pelajar tertekan. Jumlah murid yang terlalu banyak dalam sebuah kelas menghambat terjadinya hubungan yang erat antara guru dan murid. Dengan demikian sulit bagi guru untuk mengontrol kegiatan murid, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Guru merupakan pengganti orang tua di sekolah, yang selain berkewajiban melengkapi si anak didik dengan ilmu pengetahuan, juga melengkapi si anak didik dengan budi pekerti yang baik, sehingga si anak didik kelak menjadi orang yang berguna dan bertanggung jawab. Tidak sedikit murid yang berbuat kurang ajar terhadap guru mereka karena tindakan guru yang salah, yang termasuk citra seorang guru yang sejati. Banyak murid membolos sekolah dan merusak peralatan milik sekolah untuk menarik perhatian guru. Karena guru hanya mengajar saja di kelas, sementara hubungan yang erat dan baik dengan murid-muridnya dilalaikannya.

d. *Suasana Rumah Tangga Yang Kurang Baik*

Faktor yang terlihat pula dalam masyarakat sekarang, ialah kerukunan hidup dalam rumah tangga kurang terjamin. Tidak tampak adanya saling pengertian, saling menerima, saling menghargai, saling mencintai diantara suami istri.

Tidak rukunnya ibu bapak menyebabkan kegelisahan anak-anak, mereka menjadi takut, cemas dan tidak tahan berada di tengah-tengah orang tua yang tidak rukun. Maka anak-anak yang gelisah dan cemas itu mudah terdorong kepada perbuatan-perbuatan yang merupakan ungkapan dari rasa hatinya biasanya mengganggu ketentraman orang lain.

Demikian juga halnya dengan anak-anak yang merasa kurang mendapat perhatian, kasih sayang dan pemeliharaan orang tua akan mencari kepuasan di luar rumah, seperti anak-anak yang kita sebutkan dan contoh-contoh diatas. Umumnya mereka datang dari rumah tangga yang berantakan.

e. Faktor Lingkungan

Termasuk dalam lingkungan yaitu tempat dimana anak dibesarkan, dan juga dengan siapa anak-anak atau remaja-remaja itu berteman. Sebuah lingkungan dimana bermacam-macam kejahatan terjadi akan menyebabkan si anak meniru perbuatan-perbuatan itu, walaupun kadang-kadang tidak disadarinya. Tidak jarang seorang remaja yang alim berubah menjadi berandalan karena pergaulannya dengan remaja berandalan lainnya.

f. Kurang Adanya Bimbingan Untuk Mengisi Waktu Terluang

Suatu faktor yang juga telah ikut memudahkan rusaknya moral anak-anak muda, ialah kurang bimbingan dalam mengisi waktu terluang, dengan cara yang baik dan sehat. Umur muda mereka

dibiarkan tanpa bimbingan dalam mengisi waktunya maka akan banyaklah lamunan dan kelakuan yang kurang sehat timbul dari mereka.⁵³

Selain faktor yang terpenting di atas terdapat faktor sosiologis diantaranya adalah keluarga, sekolah dan masyarakat.⁵⁴

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan wadah pembentukan pribadi anggot keluarga terutama untuk anak-anak atau remaja yang sedang mengalami pertumbuhan fisik dan rohani. Dengan demikian kedudukan keluarga sangat fundamental dan mempunyai peranan yang vital bagi pendidikan seorang remaja maupun anak. Lingkungan keluarga secara potensial dapat membentuk pribadi anak untuk hidup secara lebih bertanggung jawab. Tetapi apabila usaha pendidikan dalam keluarga gagal akan terbentuk seseorang remaja yang cenderung melakukan tindakan kenakalan dalam masyarakat dan sering menjurus kepada kejahatan atau kriminal.

2. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan yang berperan untuk mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan kemampuannya. Tugas sekolah sendiri adalah harus menciptakan suasana yang baik agar tercipta suasana belajar dan mendorong kreatifitas murid. Sekolah juga bertugas mengadakan kerja sama antara orang tua murid dengan

⁵³ *Ibid.* hal. 18-19.

⁵⁴ Y. Bambang Mulyono. *Op. Cit.* hal 26.

pihak sekolah secara teratur, serta mengadakan kumpulan yang membahas tentang persoalan-persoalan yang menyangkut pendidikan dan masalah anak didik.

3. Lingkungan Masyarakat

Dalam dewasa ini, perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, sehingga membawa perubahan-perubahan yang sangat berarti, tetapi juga timbul permasalahan yang mengejutkan. Secara positif modernisasi berusaha memprioritaskan hasil kreatifitas dan penemuan baru manusia.

Penemuan baru dalam modernisasi yang di jiwai oleh semangat ilmu pengetahuan, berfikir kritis, sistematis, analitis, logis, rasional sulit mengadakan penyesuaian dengan nilai-nilai tradisional akibatnya norma-norma sosio kultural yang ada direlatifkan, mengarah pada cara berfikir yang desakralisasi profanisasi.

C. UPAYA BADAN DAKWAH ISLAM (BDI) DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA

Menanggulangi kenakalan remaja tidak sama dengan mengobati suatu penyakit. Setiap penyakit sudah ada obat-obat tertentu misalnya suntikan, tablet atau kapsul. Akan tetapi kenakalan belum mempunyai suntikan, tablet atau kapsul tertentu untuk penyembuhannya. Misalnya obat untuk anak yang suka berbohong atau mencuri belum ada. Hal ini disebabkan karena kenakalan itu adalah kompleks sekali dan amat banyak ragamnya serta amat banyak jenis penyebabnya. Kenakalan yang sama dilakukan oleh dua orang anak misalnya

A dan B yang suka mencuri, belum tentu sebab-sebabnya sama sehingga cara untuk mengatasinya pun berbeda pula.⁵⁵

Dalam upaya penanggulangan kenakalan remaja, ada beberapa cara yang harus dilakukan, antara lain adalah:

a. Upaya Preventif

Yang dimaksud dengan upaya preventif adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana, dan terarah, untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul. Upaya preventif lebih besar manfaatnya dari pada upaya kuratif, karena jika kenakalan itu sudah meluas, maka amat sulit untuk menanggulangnya. Berbagai upaya preventif dapat dilakukan, tetapi secara garis besarnya dapat dikelompokkan atas tiga bagian yaitu⁵⁶:

1. Upaya di Rumah Tangga (Keluarga)

a. Orang Tua Menciptakan Kehidupan Rumah Tangga yang Beragama

Artinya membuat suasana rumah tangga atau keluarga menjadi kehidupan yang taat dan taqwa kepada Allah SWT didalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan dengan shalat berjama'ah, pengajian Al-Qur'an, keteladanan akhlak mulia. Jika hal ini dapat dilakukan maka anak-anak pun akan bertingkah laku seperti apa yang dilakukan oleh orang tua mereka.

b. Menciptakan Kehidupan Keluarga yang Harmonis

⁵⁵ Sofyan S Willis, *Op. cit.*, hal 127.

⁵⁶ *Ibid.*, hal 128.

Dimana hubungan antara ayah, ibu dan anak tidak terdapat percekcoakan atau pertentangan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan waktu luang untuk berkumpul bersama anak-anak misalnya diwaktu makan bersama. Diwaktu makan bersama itu biasanya sering keluar ucapan-ucapan dan keluhan-keluhan anak secara spontan. Spontanitas itu amat penting bagi orang tua sebagai bahan pertimbangan untuk memahami diri anak-anaknya.

c. Memberikan Kasih Sayang Secara Wajar kepada Anak-anak

Kasih sayang yang wajar bukanlah dalam rupa materi berlebihan, akan tetapi dalam bentuk hubungan psikologis dimana orang tua dapat memahami perasaan anaknya dan mampu mengantisipasinya dengan cara-cara edukatif. Orang tua yang terlalu sibuk tidak akan dapat memberikan kasih sayang yang wajar kepada anak-anaknya. Anak akan mencari kompensasi kasih sayang itu diluar rumah misalnya dalam kelompok anak-anak nakal. Kasih sayang yang diberikan orang tua berupa hubungan emosional yang akrab akan menimbulkan rasa aman pada diri anak. Rasa aman tersebut akan menjamin terdapatnya suasana yang tenang dan dapat membantu kearah perkembangan anak yang wajar dan sehat jasmani serta rohani.

d. Memberikan Perhatian yang Memadai Terhadap Kebutuhan Anak

Memberikan perhatian kepada anak berarti menumbuhkan kewibawaan pada orang tua dan kewibawaan akan menimbulkan

sikap kepenurutan yang wajar pada anak didik. Sikap kepenurutan yang wajar itu akan menimbulkan kata hati pengganti dalam diri anak. Kata hati pengganti ialah hasil didikan yang berwibawa pada diri anak, dimana anak akan melakukan hal-hal yang diinginkan orang tua jika berpisah jauh dengan orang tua, maka anak akan ingat selalu apa yang diajarkan dan dipesankan oleh orang tua pada waktu masih kecil. Itulah kata hati pengganti yakni pengganti kewibawaan orang tua terhadap anaknya.

e. Memberikan Pengawasan Secara Wajar Terhadap Pergaulan Anak Remaja di Lingkungan Masyarakat

Hal-hal yang perlu diawasi ialah teman-teman bergaulnya, disiplin waktu, pemakaian uang dan ketaatan melakukan ibadah kepada tuhan.

2. Upaya di Sekolah

Upaya preventif di sekolah terhadap timbulnya kenakalan remaja tidak kalah pentingnya dengan upaya di keluarga. Hal ini disebabkan karena sekolah merupakan tempat pendidikan yang kedua setelah keluarga. Adapun upaya di sekolah ialah sebagai berikut⁵⁷:

a. Guru Hendaknya Memahami Aspek-aspek Psikis Murid

Untuk memahami aspek-aspek psikis murid, guru sebaiknya memiliki ilmu-ilmu tertentu seperti: psikologi perkembangan, bimbingan dan konseling, serta ilmu mengajar (didaktik-metodik).

⁵⁷ *Ibid.*, hal 133.

Dengan adanya ilmu-ilmu tersebut maka teknik pemahaman terhadap individu murid akan lebih obyektif sehingga memudahkan guru untuk memberikan bantuan kepada murid-muridnya.

b. Mengintensifkan Pelajaran Agama dan Mengadakan Tenaga Guru Agama yang Ahli dan Berwibawa serta Mampu Bergaul Secara Harmonis dengan Guru-guru Umum Lainnya

Hal ini perlu diperhatikan, karena ada sebagian guru agama yang merasa rendah diri jika ia mengajar di sekolah umum, apalagi jika sekolah umum itu adalah sekolah yang agak baik dalam fasilitas dan mutu. Jika guru agama bermutu dan memiliki keterampilan, maka pelajaran agama akan efektif dan efisien dalam rangka membantu tercapainya tujuan pendidikan. Disamping itu bantuan kepala sekolah dan guru umum lainnya amat diperlukan untuk mensukseskan pelajaran agama di sekolah.

c. Mengintensifkan bagian Bimbingan dan Konseling di Sekolah dengan Cara Mengadakan Tenaga Ahli atau Menatar Guru-guru untuk Mengelola Bagian Ini

Hal ini dimaksudkan agar jangan lagi terjadi adanya guru pembimbing (guru BK) di sekolah dianggap oleh murid-murid sebagai *polisi sekolah* yang kerjanya hanya mengawasi dan membuntuti segala kelakuan murid-murid.

d. Adanya Kesamaan Norma-norma yang Dipegang oleh Guru-guru

Hal ini akan menimbulkan kekompakan dalam membimbing murid-murid. Adanya kekompakan itu akan menimbulkan kewibawaan guru di mata murid, dan sekaligus memperkecil timbulnya kenakalan.

e. Melengkapi Fasilitas Pendidikan

Yaitu seperti gedung, laboratorium, masjid, alat-alat pelajaran, alat-alat olahraga dan kesenian, alat-alat keterampilan, dan sebagainya. Dengan lengkapnya fasilitas tersebut akan dapat digunakan untuk mengisi waktu luang misalnya selama libur sekolah.

f. Perbaiki Ekonomi Guru

Jika gaji guru kecil sekali, besar kemungkinan ia mencari tambahan diluar sekolah, seperti berdagang, menghonor di sekolah lain atau bolos untuk mengurus keperluan di rumah. Jika gaji guru cukup dan mempunyai pula rumah yang layak, tentu ia mempunyai waktu untuk memikirkan tugasnya sebagai seorang guru dan akan mempunyai kesempatan untuk membina diri sendiri seperti memiliki buku-buku (perpustakaan), berlangganan Koran dan mengikuti kursus-kursus. Dengan jalan demikian mutu guru tentu akan meningkat dan sekaligus pembinaan anak didik akan terjamin.

3. Upaya di Masyarakat

Masyarakat adalah tempat pendidikan ketiga sesudah rumah dan sekolah. Ketiganya haruslah mempunyai keseragaman dalam mengarahkan anak untuk tercapainya tujuan pendidikan⁵⁸. Apabila salah satunya pincang maka yang lain akan turut pincang pula. Pendidika di masyarakat biasanya diabaikan orang. Karena banyak orang berpendapat bahwa jika anak telah disekolahkan berarti semuanya sudah beres dan gurulah yang memegang segala tanggung jawab soal pendidikan. Pendapat seperti ini perlu dikoreksi, karena apalah artinya pendidikan yang diberikan di sekolah dan di rumah jika di masyarakat terdapat pengaruh-pengaruh negative yang merusak tujuan pendidikan itu. Karena itu pula perlu adanya sinkronisasi diantara ketiga tempat pendidikan itu.

Khusus mengenai mengisi waktu luang bagi anak remaja setelah mereka lepas sekolah dan masa libur, perlu dipikirkan kegiatan-kegiatan yang membantu kearah tercapainya tujuan pendidikan. Adapun kegiatan-kegiatan yang bersifat positif bagi remaja ialah sebagai berikut:

- 1). Yang bersifat hobi:
 - a). Kesenian (seni tari, seni lukis, seni drama, seni suara)
 - b). Elektronika
 - c). Mencintai alam (mendaki gunung, camping, dan sebagainya)
 - d). Photography
 - e). Home decoration
 - f). Home industry

⁵⁸ *Ibid.*, hal 138.

2). Yang bersifat keterampilan berorganisasi:

- a). Organisasi taruna karya
- b). Organisasi remaja yang independent
- c). Organisasi olahraga
- d). Paramuka

3). Yang bersifat kegiatan social

- a). Palng Merah Remaja (PMR) dan Dinas Ambulance Remaja
- b). Badan Keamanan Remaja
- c). Pemadam Kebakaran Remaja, dan sebagainya

Disamping kegiatan-kegiatan tersebut diatas, bagi remaja masjid dijadikan pula untuk tempat kegiatan dakwah dan pengembangan ilmu agama khususnya, karena dengan cara demikian akan membantu pembinaan moral remaja.

b. Upaya Kuratif

Yang dimaksud dengan upaya kuratif ialah upaya antisipasi terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut, agar tidak meluas dan merugikan semua pihak. Usaha-usaha kuratif yang dilakukan Badan Dakwah Islam (BDI) tersebut dapat melalui beberapa bidang lainnya diantaranya adalah :⁵⁹

1. Bidang Mental Dan Spiritual

Barangkali di bidang mental dan spiritual yang sangat menonjol dalam usaha kuratif. Karena kenakalan lebih banyak disebabkan oleh kondisi mental.

⁵⁹ Zakiah Darajat. *Op. cit.* 103-105.

Dalam perawatan jiwa, terkenal bahwa di antara penyebab gangguan kejiwaan adalah adalah rasa salah atau berdosa. Anak yang terlanjur nakal, bersalah dan berbuat dosa, kalau tidak di tolong, mungkin akan semakin tenggelam dalam kenakalannya. Karena semakin sering mereka melakukan kesalahan, secara tidak sadar mereka akan semakin menderita oleh rasa dosa yang ditekan dan mungkin sekali untuk mengatasi penderitaan hatinya itu ia akan semakin nakal dan semakin jauh dari kehidupan yang sehat.

Untuk menghindarkan tumpukan perasaan dosa itu, perlu dorongan bagi mereka, agar mereka merasa dimengerti dan diterima dengan segala kesalahan dan kenakalanya yang lalu. Disini diperlukan semacam konsultasi jiwa dengan tenaga ahli.

Dalam ajaran Islam kita mengenal ajaran Tuhan yang berulang-ulang dalam Al-qur'an, yaitu mohon ampun dan taubat (kembali pada kebenaran) kepada Tuhan. Dengan penegasan bahwa Allah Maha Pengampun dan Maha Penyayang.

Merasa diampuni oleh Allah dan diterima Nya kembali sebagai hamba Nya, akan menggugah hati si anak untuk kembali kepada kebenaran dan meninggalkan perbuatan yang salah.

Untuk memperkuat jiwa Agamanya, supaya mampu merasa diterima kembali oleh Allah, perlu pendidikan Agama yang lebih serius dan intensif, maka dalam usaha penyembuhan itu perlu sekali peningkatan pendidikan agama bagi mereka. Kepada mereka juga

diberi pengertian tentang hukum dan ketentuan agama, yang akan menjamin keamanan dan ketentraman batinnya.

Banyak di antara kenakalan itu mereka lakukan, pikiran logis kembali dapat bekerja secara wajar, lalu mereka menyesal atas perbuatan yang telah terlanjur di lakukan. Maka bagi mereka ini, agama sangat menolong dan dapat mengembalikan kepercayaan kepada diri dan masyarakat, terutama dengan keyakinan akan Pengasih Penyayang dan pengampun Nya Tuhan.

2. Bidang Fisik

Mungkin dalam bidang fisik, yang perlu diperhatikan adalah kesehatan mereka. Mereka di beri latihan olah raga, pengisian waktu yang sehat. Jangan sampai mereka merasa disakiti atau dianiaya (larangan Agama).

3. Bidang Sosial

Dalam usaha memperbaiki anak dan remaja yang telah terlanjur menjadi nakal, perlulah semua faktor yang ikut mempengaruhi diperbaiki. Kadang-kadang penyebabnya adalah lingkungan sosial yang jauh dari agama, dimana nilai yang dianut oleh lingkungan mungkin bertentangan dengan nilai yang terdapat dalam agama, sehingga dengan mudah mereka melakukan hal yang terlarang.

Dalam memperbaiki bidang sosial remaja itu sendiri, suasana keagamaanya harus dihidupkan di tengah-tengah mereka. Agar mereka mempunyai kecenderungan bersama untuk menjalankan agama dan

merasa gembira diterima kembali oleh lingkungan teman-temannya. Dalam hal ini, ajaran Islam mengenai bertaubat, perlu sekali dilaksanakannya dan dirasakan oleh mereka.

Keadaan keluarga mereka pun perlu mendapat perhatian dan pengertian, bahwa kenakalan remaja itu dapat diperbaiki kalau mereka merasakan kehangatan dalam hubungan keluarga. Hubungan batin yang kurang dalam keluarga, biasanya menyebabkan anak merasa cemas dan goncang, yang kadang-kadang menyebabkan mereka nakal. Dan kadang-kadang memang keadaan keluarga itu tegang tidak acuh atau memang suka menyeleweng, sehingga untuk memperbaiki anak, diperlukan pula pembinaan jiwa agama bagi masyarakat.

4. Sarana-Sarana Kuratif

Di antara yang dapat menolong dalam penyembuhan remaja yang nakal, adalah kantor atau biro konsultasi, yang dapat menampung setiap persoalan yang terjadi pada remaja, maka sebaiknya di sekolah harus ada semacam biro konsultasi, yang dapat menyelesaikan persoalan anak-anak.

Sekolah harus dapat memberikan bimbingan dalam pengisian waktu terluang anak-anak, dengan mengerjakannya kepada aktifitas-aktifitas yang menyenangkannya, tetapi tidak merusak dan tidak berlawanan dengan ajaran agama.⁶⁰

⁶⁰ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental* (Jakarta : PT Gunung Agung. 1970) Hal 73.

Bagi anak-anak yang tidak sekolah, perlu di adakan biro konsultasi itu ditiap RT atau RW sebaiknya mengambil tempat di masjid atau langgar. Guna mendekatkan anak kepada Tuhan, disamping menolongnya mengatasi problem hidupnya.

Dalam biro konsultasi itu diadakan bimbingan mental spiritual, bidang kehidupan sehari-hari, pelajaran, pekerjaan dan hubungan pribadi.

c. Upaya Pembinaan

Mengenai upaya pembinaan remaja yang dimaksudkan ialah⁶¹:

1. Pembinaan terhadap remaja yang tidak melakukan kenakalan, dilaksanakan di rumah, sekolah, dan masyarakat. Pembinaan seperti ini telah diungkapkan pada upaya preventif yaitu upaya menjaga agar jangan sampai terjadi kenakalan remaja.
2. Pembinaan terhadap remaja yang telah mengalami tingkah laku kenakalan atau yang telah menjalani sesuatu hukuman karena kenakalannya. Hal ini perlu dibina agar supaya mereka tidak mengulangi lagi kenakalannya.

Khusus mengenai yang pertama, tidak akan kami uraikan lagi karena telah dijelaskan pada upaya preventif. Pada bagian ini kami akan menguraikan sedikit tentang upaya pembinaan anak-anak nakal yang telah dilaksanakan pemerintah seperti mengadakan lembaga pemasyarakatan khusus untuk anak-anak nakal. Upaya ini terutama ditujukan untuk

⁶¹ Sofyan S Willis, *Op. cit.*, hal 142.

memasyarakatkan kembali anak-anak yang telah melakukan kejahatan, agar supaya mereka kembali menjadi manusia yang wajar. Pembinaan tersebut dapat diarahkan dalam beberapa aspek:

- a. Pembinaan mental dan kepribadian beragama.
- b. Pembinaan mental ideology Negara yakni Pancasila, agar menjadi warga Negara yang baik.
- c. Pembinaan kepribadian yang wajar untuk mencapai pribadi yang stabil dan sehat.
- d. Pembinaan ilmu pengetahuan.
- e. Pembinaan keterampilan khusus.
- f. Pembinaan bakat-bakat khusus.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah bersifat kualitatif, Kirk dan Miller dalam Lexy J. Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁶²

Oleh karena itu penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang berusaha memahami secara mendalam fenomena yang terjadi pada remaja dalam hal ini adalah kenakalan yang sering terjadi pada masa remaja pada lingkup sekolah. Untuk dapat menemukan data yang jelas dan rinci tentang fenomena di atas, diperlukan suatu pengamatan yang intensif terhadap aktifitas yang dilakukan oleh subyek dan wawancara yang mendalam pula kepada informan yakni Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru BP dan Pengurus Badan Dakwah Islam (BDI) yang terdapat di sekolah.

Sedangkan ciri-ciri penelitian kualitatif adalah (1) Mempunyai latar yang dialami sebagai sumber data, dan peneliti dipandang sebagai instrumen, (2) Penelitian ini bersifat deskriptif, (3) Lebih memperhatikan proses dari pada

⁶² Lexy, J Moleong, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm. 4.

hasil, (4) Cenderung menganalisa data secara induktif, (5) Makna merupakan soal esensial dalam rancangan penelitian kualitatif.

Penelitian ini menggunakan strategi sebagai berikut: pertama, peneliti memusatkan perhatian pada kegiatan wawancara, kedua adalah melihat dokumen yang ada di sekolah tentang kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi di sekolah tempat penelitian ini diadakan, ketiga peneliti menafsirkan hubungan antara berbagai fakta, kejadian, peristiwa, dan tanggapan yang dijumpai untuk menemukan jawaban dari berbagai permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini.

B. KEHADIRAN PENELITI

Dalam Lexy J. Moleong disebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data.⁶³

C. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri 8 Malang tepatnya di jalan Veteran No: 37 Malang, dengan pertimbangan karena letaknya dekat dengan kampus UIN Malang dimana penulis belajar.

⁶³ Ibid. Hlm. 168.

D. SUMBER DATA

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁶⁴ Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.⁶⁵

Oleh karena itu penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang berusaha memahami secara mendalam fenomena yang terjadi pada remaja dalam hal ini adalah kenakalan yang sering terjadi pada masa remaja pada lingkup sekolah dan upaya yang dilakukan BDI dalam menanggulangnya. Untuk dapat menemukan data yang jelas dan rinci tentang fenomena di atas, diperlukan suatu pengamatan yang intensif terhadap aktifitas yang dilakukan oleh subyek dan wawancara yang mendalam pula kepada informan yakni Drs. Setyo Rahardjo selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Malang, Drs. H. Mubassyr dan Drs. H. Mas'ud Hasan selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Dra Hj. Sri Murtini selaku Guru BP dan Pengurus Badan Dakwah Islam (BDI) yang terdapat di sekolah.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta. Hlm. 114.

⁶⁵ Lexy, *op. cit.*, Hlm.157

E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

a. Metode Observasi

Dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁶⁶

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek itu.⁶⁷

Jadi penulis mengadakan pengamatan dan pencatatan secara tidak langsung kepada obyek penelitian. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan fisik Sekolah, siswa, guru, serta fasilitas yang ada.

b. Metode Interview

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh data dari terwawancara (*interviewee*).⁶⁸

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data atau informasi yang lengkap tentang "*Upaya BDI dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja*". Dalam metode ini penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru BP, Pengurus BDI.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi penulis menyelidiki

⁶⁶ Suharsimi. *op.cit.*, hlm. 146.

⁶⁷ S. Margono, 1997. *Metode Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta. Hlm.158.

⁶⁸ Suharsimi. *op.cit.*, Hlm.145.

benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan dan sebagainya.⁶⁹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, luas dan letak sekolah, struktur kepengurusan, perkembangan siswa, keadaan guru beserta tingkat pendidikannya, keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki dan lain sebagainya yang mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi.

F. ANALISIS DATA

Dalam menganalisis data yang penulis dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Adapun yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif menurut Winarno Surachmad adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.⁷⁰

Dengan demikian data yang terkumpul kemudian ditafsirkan, didefinisikan dan dituturkan, sehingga terhadap berbagai masalah yang timbul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas sesuai dengan keadaan yang ada.

G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA.

Untuk mendapat data yang lebih relevan dan urgen terhadap data yang terkumpul, maka penulis menggunakan tehnik *triangulation*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar

⁶⁹ Ibid, Hlm.149.

⁷⁰ Winarno Surachmad, 1986. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Teknik*. Bandung: Penerbit Tarsito. Hlm.139.

data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷¹ Dalam penelitian ini, *triangulation* sumber data dilakukan dengan cara membandingkan pengamatan pelaksanaan "*Upaya Badan Dakwah Islam (BDI) Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja*" di SMA Negeri 08 Malang dengan hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen SMA Negeri 8 Malang.

H. TAHAPAN-TAHAPAN PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu:

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti memulai dengan membuat proposal penelitian, setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing dilanjutkan dengan mengurus perizinan kepihak sekolah dan diknas setempat agar diberikan izin melakukan penelitian pada sekolah yang dimaksud. Berbekal surat izin penelitian tersebut peneliti melakukan studi pendahuluan di SMA Negeri 8 Malang selaku obyek penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mencari sumber data seakurat mungkin dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di lingkungan Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

⁷¹ Lexy, op. cit., hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM TENTANG OBJEK PENELITIAN

1. Gambaran Umum Tentang SMA Negeri 8 Malang

a. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 8 Malang

Sejarah keberadaan SMA Negeri 8 Malang, bermula dari SMA Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) IKIP Malang yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 0172a/ 1971 tentang penunjukan Proyek Perintis Sekolah Pembangunan pada delapan IKIP Negeri di seluruh Indonesia tertanggal 21 September 1971. Secara resmi SMA PPSP IKIP Malang diresmikan secara operasional tanggal 25 Februari 1973 dan menempati gedung Tempat Pendidikan Keterampilan (TPK) jalan Yogyakarta kavling 3 s/d 7 (sekarang Jl. Veteran 37).

Dalam rangka penelitian, pembaharuan, dan perkembangan sistem pendidikan nasional, sekolah PPSP merupakan wahana untuk uji coba berdasarkan SK Mendikbud No. 04/U/1974. Untuk pembinaan dan pengembangan lebih lanjut, PPSP berpedoman pada SK Mendikbud No. 008/U/1975 tertanggal 17 Januari 1975.

Pada tahun 1986, sekolah PPSP sebagai sebuah proyek yang anggarannya dibebankan pada unit utama Depdikbud, telah diakhiri dengan kebijaksanaan Mendikbud melalui SK No. 07/U/1986. sekolah

PPSP yang semula dikelola oleh Balitbang Dikbud bersama Pendidikan Tinggi dialih kelolaan kepada Ditjen Dikdasmen Depdikbud. IKIP Malang selaku Pembina sekolah PPSP telah menindaklanjuti dengan SK Rektor IKIP Malang No. 0384/Kep/PT 28/C/86 tertanggal 1 Agustus 1986 dengan melimpahkan guru dan pegawai untuk dikelola oleh Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur sampai sekarang.

Alih kelola SMA PPSP IKIP Malang ke lingkungan Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur bertujuan untuk menertibkan pengelolaan sekolah negeri pada satu tanggung jawab yang proposional di bawah kebijakan Dirjen Dikdasmen dalam berbagai aspek yang meliputi kepegawaian, keuangan, sarana, dan pelaksanaan pendidikan nasional yang seragam. Tujuan lebih lanjut adalah agar hasil-hasil pembaharuan sistem pendidikan nasional yang telah diteliti dan dikembangkan pada PPSP dapat disebarluaskan ke sekolah negeri yang telah disesuaikan dengan kondisi yang ada secara bertahap dan terpadu.

Dalam proses belajar-mengajar berdasarkan kurikulum yang dikembangkan oleh PPSP IKIP Malang, siswa diarahkan pada dua jalur, yaitu jalur untuk persiapan melanjutkan ke perguruan tinggi dan jalur persiapan terjun ke dunia kerja (vokasional).

Sistem yang digunakan adalah sistem belajar dengan modul, sistem kredit, sistem belajar tuntas dan maju berkelanjutan. Dengan

menerapkan sistem ini, siswa dapat belajar dalam waktu yang lebih singkat yaitu empat sampai lima semester. Sistem ini diseminasikan Sekolah Menengah Persiapan Pembangunan (SMPP) Lawang, dengan harapan dapat dimanfaatkan sekolah diluar PPSP. Sejak SMA PPSP diubah menjadi SMA Negeri 8 Malang, maka sistem belajar-mengajar menggunakan cara belajar konvensional dengan pendekatan ketrampilan proses. Disela-sela kegiatan belajar-mengajar, para siswa masih memiliki kesempatan berprestasi dengan cara mengikuti program Rotary AFS, begitu pula sebaliknya, sekolah juga sering menerima tamu pertukaran pelajar yang mengikuti program khusus selama satu tahun. Pengalaman sesama pelajar merupakan kesibukan tersendiri yang dapat menambah khasanah pergaulan antar bangsa. Menunjuk pada SK Rektor IKIP Malang No. 0384/Kep/PT28.1/C/86 tertanggal 1 agustus 1986, maka sebagian gedung yang ada digunakan juga untuk SMP Negeri 4 Malang (semula SMP PPSP), sehingga SMA Negeri 8 Malang melaksanakan KBM dalam dua sift, pagi dan siang.

Dalam perkembangan SMA Negeri 8 Malang harus menggunakan ruang laboratorium dan workshop serta menambah local baru oleh BP3 agar KBM dapt dilaksanakan seluruhnya pada pagi hari. Dalam pelaksanaan KBM digunakan sistem kelas berjalan (moving class). Cara ini pernah dilaksanakan oleh SMA PPSP dalam memecahkan masalah kekurangan local dan memberika dinamika agar siswa tidak jenuh dalam kondisi rutin.

Mengingat tugas dan keberadaannya yang spesifik, sejak dicanangkan Proyek Printis Sekolah Pembangunan dibina langsung oleh Rektor IKIP Malang yaitu:

- | | |
|--------------------|-------------------|
| 1. Tahun 1972-1974 | Prof. Dr. Samsuri |
| 2. Tahun 1975-1978 | Drs. Rosydan, MA |
| 3. Tahun 1979-1986 | Drs. M.Ikhsan |

Sedangkan pemimpin PPSP Jawa Timur di Malang adalah:

- | | |
|--------------------|----------------------------|
| 1. Tahun 1973-1975 | Dr. Widarso Gondodiwiryono |
| 2. Tahun 1975-1978 | Soenarto Tjitrowinoto, MA |
| 3. Tahun 1978-1979 | Dr. Subiyanto, Msc |
| 4. Tahun 1979-1986 | Dr. Zaini Mahmud |

Kepala sekolah PPSP sampai dengan SMA Negeri 8 Malang yaitu:

- | | |
|-------------------------|-----------------------------|
| 1. Tahun 1973-1974 | Soenarto Tjitrowinoto, MA |
| 2. Tahun 1974-1975 | Drs. Piet Sahertian |
| 3. Tahun 1975-1977 | Dr. Subiyanto, Msc |
| 4. Tahun 1977-1983 | Drs. Masrani |
| 5. Tahun 1983-1985 | Drs. Fahrurrozy, MA |
| 6. Tahun 1985-1991 | Drs. H. M. Kamilun Muhtadin |
| 7. Tahun 1991-1993 | Tristan |
| 8. Tahun 1993-1997 | Rosalia Soedarwati, BA |
| 9. Tahun 1997-2001 | Drs. H. Wardjik, M.Pd |
| 10. Tahun 2001-2007 | Drs. H. Warisan, M.Pd |
| 11. Tahun 2007-Sekarang | Drs. Setyo Raharjo |

Kepala tata usaha:

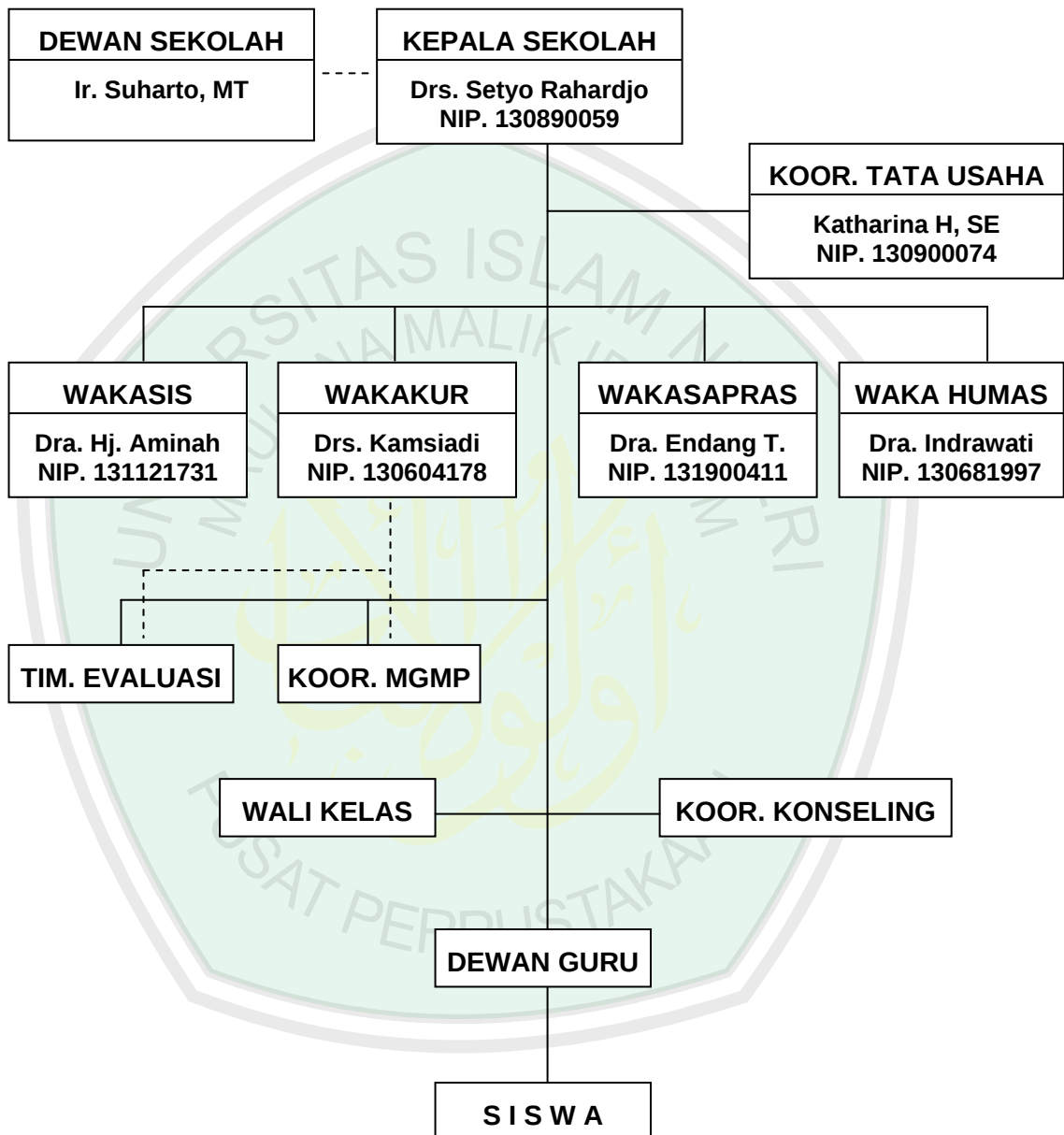
- | | |
|------------------------|----------------------------|
| 1. Tahun 1974-1999 | Soewarno Majid |
| 2. Tahun 1999-2000 | Edward D Lahal, BA |
| 3. Tahun 2000-Sekarang | Katharina Hertiningsih, SE |

Sebagai keluarga besar yang tersebar di lima benua, SMA Negeri 8 Malang mempunyai wadah Ikatan Alumni SMA PPSP yang berpusat di Malang dan sejak tahun 1978 telah dibentuk beberapa perguruan tinggi misalnya UI, ITB, UGM, UNS, UNAIR, ITS, UNEJ, AKABRI, serta diluar negeri seperti Tokyo dan Sydney.

Secara aktif IKA memeranan diri sebagai promotor dan sponsor bagi lulusan SMA PPSP IKIP Malang yang diterima diperguruan tinggi yang bersangkutan. Fasilitas yang diberikan adalah bimbingan info perguruan tinggi, pemondokan, dan perkuliahan. Pada tahun 2003 bersamaan dengan Lustrum ke VI SMA Negeri 8 Malang para alumni yang dimotori angkatan tahun '78 dan '79 telah berhasil membentuk wadah forum komunikasi alumni yang disingkat FOKAL⁷².

⁷² Data Sekolah, *SMA Negeri 8 Malang*, 2008.

b. Struktur Organisasi SMA Negeri 8 Malang



Keterangan :

_____ Garis Komando

----- Garis Konsultasi

Sumber: Data Sekolah, SMA Negeri 8 Malang, 2008.

c. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 08 Malang

Visi SMA Negeri 08 Malang :

Menghasilkan lulusan berkualitas yang berpijak pada IPTEKS dan IMTAQ, berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, berpendirian dan berkemampuan kuat serta bertanggung jawab, dalam lingkungan sekolah yang demokratis, damai, berkeadilan, sejahtera, dan mampu bersaing di eraglobal.

Misi SMA Negeri 08 Malang :

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang disiplin dan tertib, yang didukung oleh sarana-prasarana yang lengkap.
2. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman tertib dan bersahabat.
3. Menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat, saling percaya dan saling mendukung.
4. Menciptakan suasana belajar yang berkualitas untuk menghasilkan SDM yang berwawasan IMTAQ dan IPTEKS.

Tujuan SMA Negeri 08 Malang :

1. Terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien
2. Terciptanya situasi pembelajaran yang kondusif dan tertib
3. Tersedianya sarana prasarana pembelajaran yang lengkap dan modern
4. Tercapaiannya peningkatan kemampuan berbahasa asing

5. Tercapainya peningkatan penggunaan ketrampilan media infokom (informasi dan komunikasi)
6. Tercapainya peningkatan jumlah lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri
7. Tercapainya pengembangan kualitas siswa dalam bidang penelitian ilmiah remaja, Olimpiade mata pelajaran, Seni, Olah Raga dan Agama.
8. Menghasilkan SDM yang berkualitas dengan wawasan IMTAQS dan IPTEK.

Sumber: Data Sekolah, *SMA Negeri 8 Malang*, 2008.

d. Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 08 Malang

Suatu hal yang tidak dapat ditinggalkan selama pelaksanaan proses belajar mengajar adalah adanya guru dan siswa, sebab keduanya merupakan komponen yang terpenting dalam proses belajar mengajar.

Guru adalah yang pekerjaannya mengajar bidang study maupun mengajar ilmu pengetahuan kepada orang lain. Seorang guru di sekolah dapat memegang dan mengajar satu atau lebih dari bidang study. Jadi guru bidang study lazimnya adalah guru yang mengajar di sekolah.

Dengan alasan tersebut diatas penulis tidak dapat meninggalkan dalam penelitian ini, yaitu tentang keadaan guru yang nantinya dapat dibuat acuan dalam melengkapi data. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai jumlah guru di SMA Negeri 08 Malang dapat di lihat

berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Humas, bahwa jumlah guru ada 51 jiwa dan TU ada 4 jiwa⁷³. Lebih jelasnya mengenai jumlah guru di SMA Negeri 08 Malang yang nantinya di buat acuan dalam melengkapi data dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel I

DAFTAR GURU DAN KARYAWAN SMA NEGERI 8 MALANG

No	Nama Guru	Jabatan	Tingkat Pendidikan
1	Drs. Setyo Rahardjo	Kepala Sekolah	S.1
2	Drs. Ilyas	Guru	S.1
3	Drs. H. Imam Rofi'I, SH, MH	Guru	S.2
4	Dra. Hj. Aminah	Guru	S.1
5	Drs. H. Hariyadi	Guru	S.1
6	Drs. H. Nuriman	Guru	S.1
7	Drs. H. Mubassyr	Guru	S.1
8	Drs. Sucipto	Guru	S.1
9	Drs. Kamsiadi	Guru	S.1
10	Dra. Sumarti	Guru	S.1
11	Hj. Juliati Rasjid, BA	Guru	D.3
12	Drs. Sumadji	Guru	S.1
13	Drs. Nur'ulyanto	Guru	S.1
14	Dra. Hj. Sri Murtini	Guru	S.1
15	Dra. Hj. Endah Zulaicha	Guru	S.1
16	Drs. Cahyono Nograho	Guru	S.1
17	Dra. Rukmiyati	Guru	S.1
18	Drs. Adam Muhammad	Guru	S.1
19	Dra. Hj. Budi Astuti	Guru	S.1
20	Dra. Alpiyah	Guru	S.1
21	Drs. H. Suparman, M.Pd	Guru	S.2
22	Dra. Yuni W, M.Si	Guru	S.2
23	Drs. H. Mas'ud Hasan	Guru	S.1
24	Juwono, S.Pd	Guru	S.1
25	Dra. Dyah Purnamasasi S	Guru	S.1
26	Dra. Wisminganti	Guru	S.1
27	Dra. Sri Nuryani	Guru	S.1
28	Walutyani, S.Pd	Guru	S.1
29	Dra. Susilowati	Guru	S.1
30	Hj. Sumiatun, S.Pd	Guru	S.1

⁷³ Wawancara dengan Dra. Indrawati. (Wakasek Humas) pada tgl 20 Februari 2008.

31	Bambang SP, S.Pd	Guru	S.1
32	Dra. Any Sudaryanti	Guru	S.1
33	Mamik Sri M, S.Pd, M.Pd	Guru	S.2
34	Dra. Endang Tri N	Guru	S.1
35	Indiatiningsih, S.Pd	Guru	S.1
36	Drs. Sudiyono	Guru	S.1
37	Dwi Sulistriani, S.Pd	Guru	S.1
38	Drs. Saerodji	Guru	S.1
39	Suyoso, S.Pd, M.Pd	Guru	S.2
40	Sri Wahyuni K, S.Pd	Guru	S.1
41	Kusno Budi S, S.Pd	Guru	S.1
42	Dra. Liliek Triani, M. KPd	Guru	S.2
43	Elis Ristiyorini, S.Pd, M.Pd	Guru	S.2
44	Dra. Indrawati	Guru	S.1
45	Salis Ahda, S.Pd	Guru	S.1
46	Drs. H. M. Irfa'i	Guru	S.1
47	Drs. Masrur	Guru	S.1
48	Mingribut Kawistoro, S.Pd	Guru	S.1
49	Slamet Mujiono, S.Pd	Guru	S.1
50	Nurnirin, S.Pd	Guru	S.1
51	Erna Mariana, S.Pd	Guru	S.1
52	Katharina Hertiningsih, SE	Kepala TU	S.1
53	Yulianto	Bendahara	SMA
54	Mulyo Puspito	Pelaksana	SMA
55	Sunarlin	Pelaksana	SMP

Sumber: Data Sekolah, SMA Negeri 8 Malang, 2008.

Dari keterangan tabel diatas diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di SMA Negeri 8 Malang banyak lulusan dari perguruan tinggi yang tidak diragukan lagi kemampuannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Humas yang penulis dapat, dari sekian guru yang ada telah mengajar sesuai dengan bidang studinya masing-masing sesuai dengan jurusanya. Sehingga dari kemampuan mengajar sudah pasti tidak diragukan lagi keprofesionalannya.

Adapun tata tertib untuk guru-guru SMA Negeri 8 Malang adalah sebagai berikut⁷⁴ :

1. Pada hari efektif semua guru harus hadir 15 menit sebelum bel masuk dan pulang setelah jam pelajaran berakhir.

Tanda bel masuk : pagi Pkl. 06.30 WIB. Tanda bel pulang Pk. 13.00 WIB untuk hari Senin s/d Sabtu. Untuk hari jum'at pulang Pk. 11.00 WIB.

2. Semua guru wajib bersedia menerima tugas tambahan dari kepala sekolah demi kelancaran pelaksanaan tugas.
3. Apabila guru berhalangan hadir ke sekolah harus : mengirimkan surat permohonan izin, mengirimkan surat keterangan sakit bagi yang lebih dari 2 hari, melampirkan tugas pekerjaan siswa atau kelas yang ditinggalkanya.
4. Apabila sebelum jam berakhir guru terpaksa meninggalkan sekolah harus minta ijin kepada kepala sekolah, wakasek dan harus mengisi buku penghubung.
5. Setiap guru wajib mengikuti upacara bendera dengan seragam yang telah ditentukan lengkap dengan atributnya.

6. Seragam guru untuk hari :

Senin-Kamis : Keki

Jum'at-Sabtu : Disesuaikan menurut ketentuan sekolah

⁷⁴ Data Sekolah, *SMA Negeri 8 Malang*, 2008.

7. Hal-hal yang belum tercantum dalam peraturan tata tertib ini akan diatur lebih lanjut oleh sekolah.

e. Keadaan Siswa SMA Negeri 08 Malang

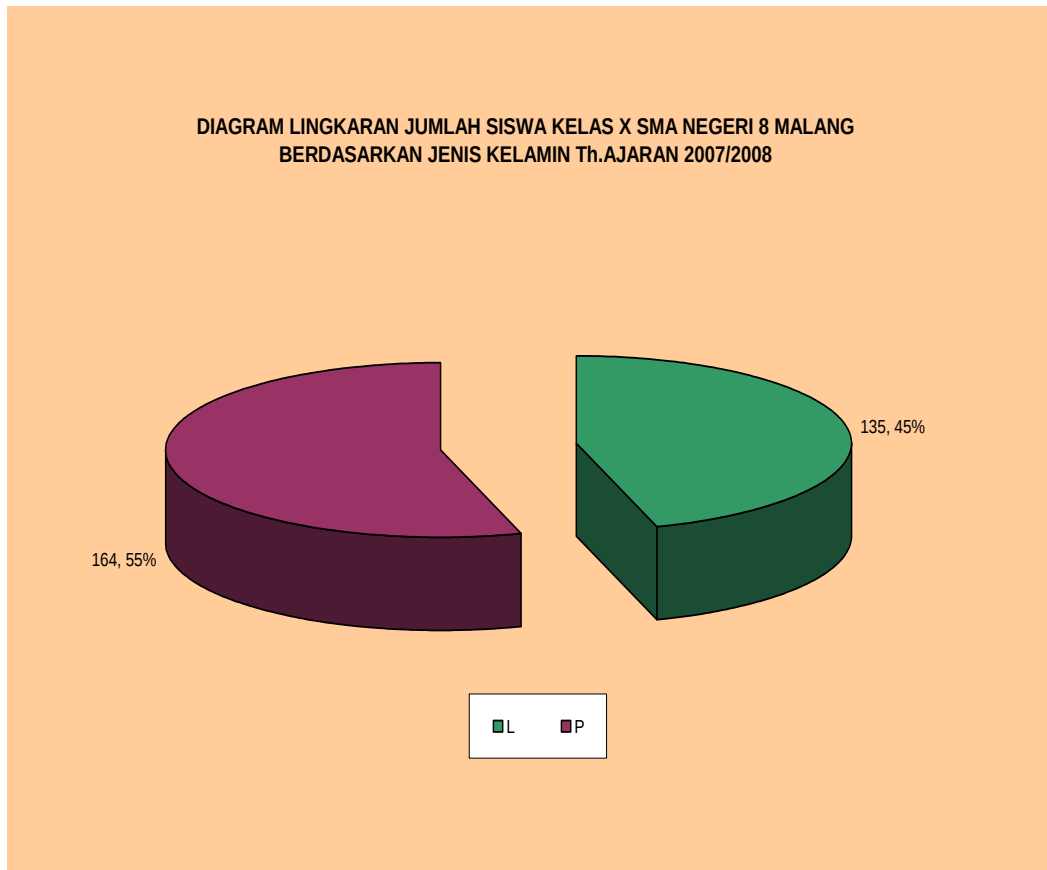
Dalam proses belajar mengajar di sekolah, maka adanya guru atau pendidik sebagai obyek pemberi ilmu dan siswa sebagai subyek penerima ilmu, keduanya itu sangat penting. Karena tanpa adanya keduanya proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar dengan adanya kedua obyek dan subyek ini, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Siswa merupakan suatu kumpulan manusiawi yang berupa sentral dalam proses belajar mengajar bahwa siswalah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tujuan penelitian didalam proses belajar mengajar, siswa sebagai perihal yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian keinginan ingin mencapai secara optimal.

Mengenai keadaan siswa SMA Negeri 8 Malang sesuai dengan data yang penulis peroleh, jumlah keseluruhannya ada 927 siswa, dengan rincian pada tabel sebagai berikut:

Tabel II

JUMLAH SISWA KELAS X SMA NEGERI 8 MALANG



JUMLAH SISWA :

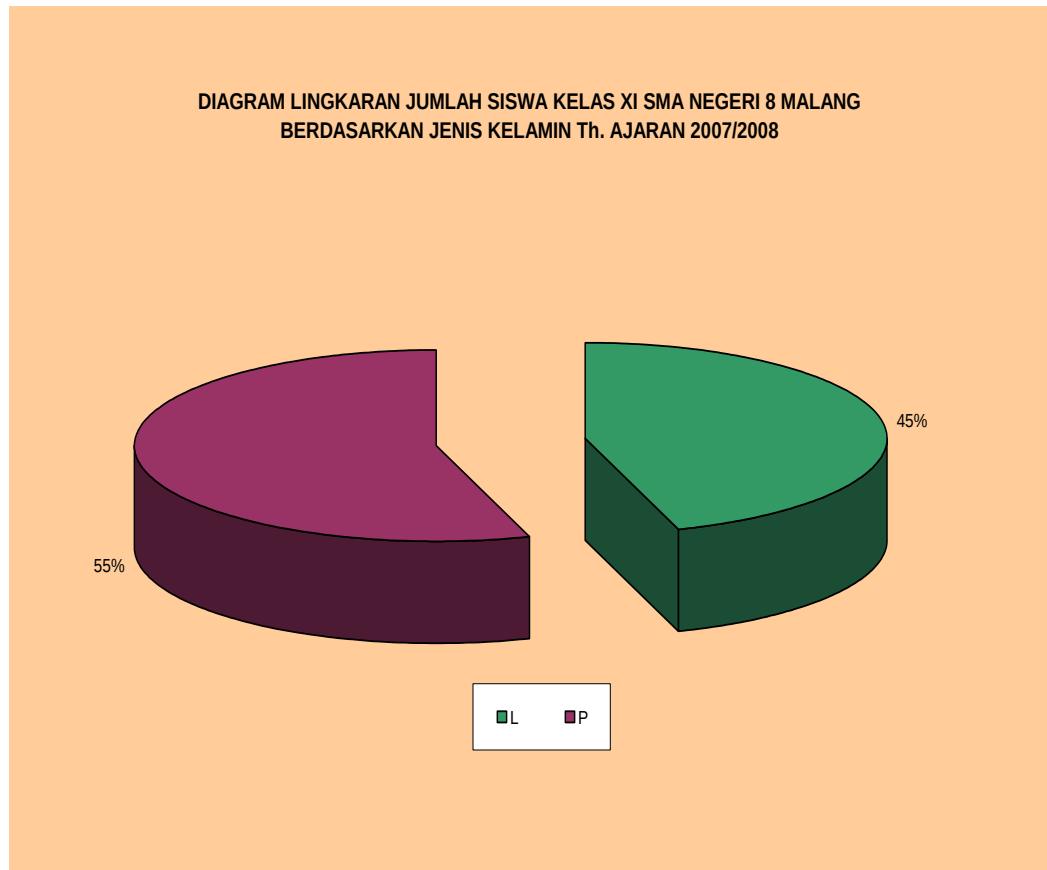
LAKI-LAKI : 135 Siswa

PEREMPUAN : 164 Siswa

JUMLAH SELURUH SISWA : 299 Siswa

Tabel III

JUMLAH SISWA KELAS XI SMA NEGERI 8 MALANG



JUMLAH SISWA :

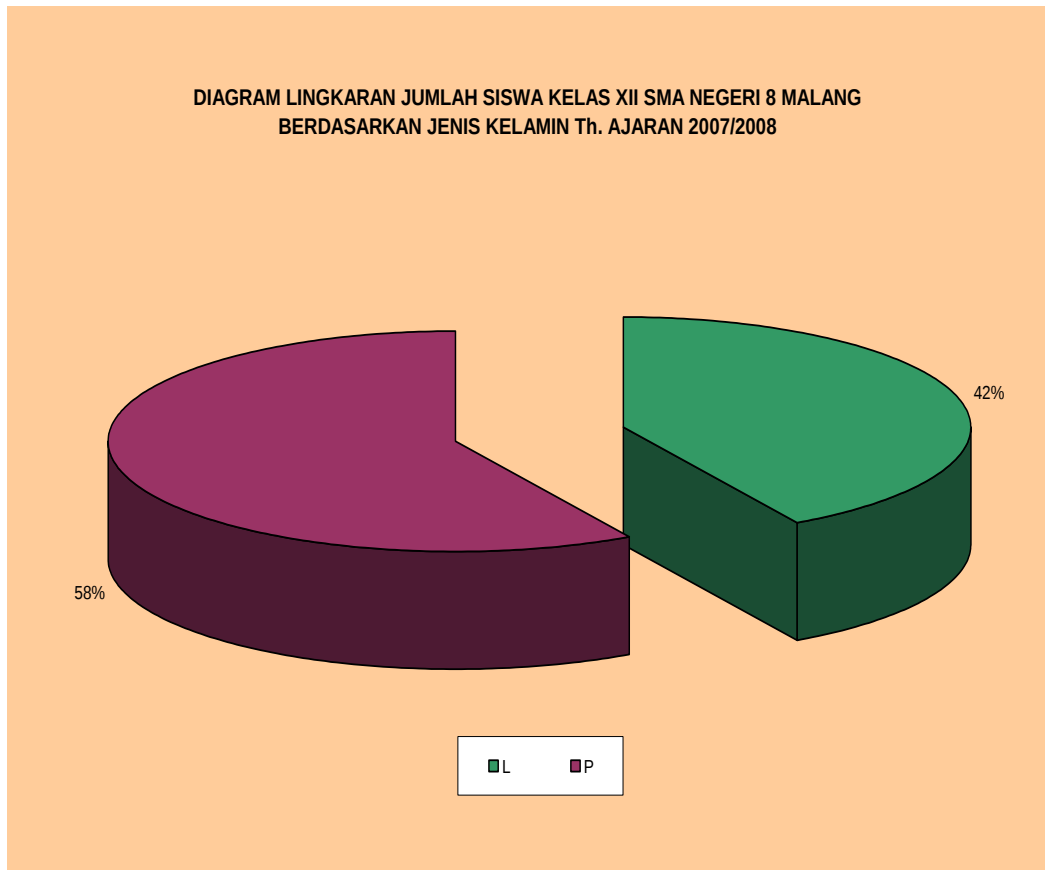
LAKI-LAKI : 142 Siswa

PEREMPUAN : 174 Siswa

JUMLAH SELURUH SISWA : 316 Siswa

Tabel IV

JUMLAH SISWA KELAS XII SMA NEGERI 8 MALANG



JUMLAH SISWA :

LAKI-LAKI : 130 Siswa

PEREMPUAN : 182 Siswa

JUMLAH SELURUH SISWA : 312 Siswa

Sumber: Data Sekolah, *SMA Negeri 8 Malang*, 2008.

Sedangkan tata tertib siswa SMA Negeri 8 Malang, ialah sebagai berikut.⁷⁵

a. Kewajiban Siswa

1. Taat kepada Guru-guru dan Kepala Sekolah, serta bersikap sopan santun/ menghargai kepada para karyawan dan tamu Sekolah.
2. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan dan ketertiban kelas, serta Sekolah pada umumnya.
3. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot, dan segenap peralatan sekolah pada umumnya.
4. Membantu kelancaran jalannya proses belajar mengajar, baik dikelasnya sendiri maupun dalam lingkungan sekolah pada umumnya.
5. Ikut menjaga nama baik sekolah, Guru, dan pelajar pada umumnya, baik didalam maupun diluar sekolah.
6. Bersikap hormat kepada Guru dan saling menghargai antar sesama siswa.
7. Membayar uang iuran anggota rutin Dewan Sekolah selambat0lambatnya pada tanggal 10 (sepuluh) dari setiap bulan yang bersangkutan.
8. Berusaha melengkapi diri dengan keperluan sekolah/ belajar sehingga tidak mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

⁷⁵ Data Sekolah, *SMA Negeri 8 Malang*, 2008.

9. Siswa yang membawa kendaraan harus menempatkannya di tempat yang telah ditentukan dalam keadaan terkunci, serta tidak mudah memberikan peluang kepada sesama teman untuk meminjamnya sehingga resiko kehilangan/ kerusakan kendaraan tersebut dapat dihindari.
10. Ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat berjalan dengan baik dan ditaati.
11. Wajib mengikuti program sekolah (JPK, kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler) dll.

b. Hak-hak Siswa

1. Siswa berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib.
2. Siswa dapat meminjam buku-buku perpustakaan sekolah selama mentaati peraturan perpustakaan yang berlaku.
3. Siswa berhak mendapatkan perlakuan yang sama dengan siswa yang lain sepanjang tidak melanggar peraturan tata tertib yang berlaku.
4. Siswa berhak menggunakan fasilitas sekolah untuk kepentingan sekolah (laboratorium, computer, internet, dll dengan seijin petugas).

c. Larangan Bagi Siswa

1. Meninggalkan Sekolah selama jam pelajaran berlangsung, penyimpangan dari hal ini hanya dengan seijin Kepala Sekolah.

2. Berada diluar lingkungan sekolah selama istirahat.
3. Menerima surat-surat/tamu di sekolah selama jam pelajaran.
4. Memakai perhiasan/ meke up yang berlebihan dan berdandan yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah.
5. Merokok, membawa atau minum minuman keras, obat terlarang dan sejenisnya didalam dan diluar sekolah.
6. Meminjam uang dan alat pelajaran kepada sesama siswa.
7. Mengganggu jalnnya proses belajar mengajar didalam kelasnya sendiri maupun terhadap kelas lain.
8. Bermain atau berada di tempat kendaraan pada waktu istirahat.
9. Bermain atau berada di kelas pada waktu istirahat.
10. Berkelahi dan main hakim sendiri antar sesame teman jika menemui persoalan.
11. Menjadi anggota kelompok anak-anak nakal dang geng-geng terlarang.
12. Mengaktifkan dan menggunakan HP pada waktu jam pelajaran berlangsung.

d. Hal Berpakaian

1. Setiap siswa wajib memakai seragam sekolah dengan rapi, tertib dengan segala atribut sesuai dengan ketentuan sekolah.

Senin-Selasa: Putih-putih lengan panjang dan berdasi

Rabu-Kamis: Putih abu-abu lengan pendek

Jum'at-Sabtu: Pramuka

Bersepatu hitam memakai ikat pinggang hitam, memakai kaos kaki putih (Senin s/d Kamis) dan kaos kaki hitam (Jum'at dan Sabtu).

2. Siswa tidak dibenarkan memelihara kuku panjang dan memakai alat kecantikan kosmetik yang lazim digunakan orang dewasa.
3. Rambut ditata rapi dan terpelihara.
4. Memakai kostum olah raga sesuai dengan ketentuan sekolah pada jam-jam pelajaran olah raga.
5. Siswa tidak boleh menggunakan softlens warna-warni.

e. Hal Masuk Sekolah

1. Semua siswa harus hadir disekolah selambat-lambatnya 5 (lima) menit sebelum pelajaran dimulai.
2. Siswa yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas melainkan harus melaporkan dulu kepada Kepala Sekolah/ petugas yang berwenang.
3. Siswa yang telah diperingatkan tetapi masih sering absent tanpa ada keterangan apapun akan dikeluarkan dari sekolah.

f. Lain-lain

1. Hal-hal yang belum tercantum dalam peraturan tata tertib ini akan diatur lebih lanjut oleh sekolah.
2. Peraturan tata tertib sekolah ini berlaku sejak diumumkan.

f. Keadaan Sarana Prasarana SMA Negeri 08 Malang

Sarana dan prasarana yang terdapat di lembaga pendidikan memiliki pengaruh yang sangat penting dalam kaitanya dengan tercapainya tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 8 Malang adalah sebagai berikut ⁷⁶:

a. Lokal Kelas

SMA Negeri 8 Malang memiliki 28 lokal kelas. Lokal kelas sekolah merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi suatu lembaga pendidikan, karena lebih banyak dilakukan di dalam kelas dibanding di luar kelas. Hal ini menuntut adanya Kelas yang cukup untuk menampung siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.

b. Masjid

Dalam wujud tujuan pendidikan nasional sekaligus tujuan pendidikan agama yaitu meningkatkan kualitas manusia yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME. Maka masjid ini merupakan sarana praktek bidang studi Pendidikan Agama Islam sekaligus sebagai pengamat ajaran agama sehari-hari disamping masjid ini juga berfungsi pula sebagai pusat kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah, baik yang bersifat seremonial seperti peringatan hari-hari besar keagamaan maupun yang bersifat ritual dan kegiatan ekstra lainnya.

⁷⁶ Wawancara dengan Dra. Indrawati. (Wakasek Humas) pada tgl 20 Februari 2008.

c. Laboratorium

Suatu lembaga tanpa adanya laboratorium dipandang masih kurang memadai. Laboratorium berfungsi sebagai alat untuk meneliti hal-hal yang perlu diteliti dan sebagai praktikum bagi para siswa pada waktu jam-jam pelajaran, adapun jumlah laboratorium yang dimiliki SMA Negeri 8 Malang, ialah: 2 Lab Komputer, 2 Lab Bahasa, 1 Lab Kimia, 1 Lab Biologi, 1 Lab Fisika, dan 1 Lab IPS.

d. Perpustakaan

Sesuai dengan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan siswa, disamping melalui kegiatan belajar mengajar, maka diperlukan sarana yang lain sebagai penunjang kegiatan tersebut yang berupa perpustakaan.

Adapun sarana dan prasarana di SMA Negeri 8 Malang secara rinci adalah sebagai berikut:

Tabel V
Bangunan SMA Negeri 8 Malang

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak berat
1	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	-	-
2	Ruang Wakasek	1	✓	-	-
3	Ruang Guru	1	✓	-	-
4	Ruang Tata Usaha	1	✓	-	-
5	Ruang BP	1	✓	-	-
6	Ruang Kelas	28	✓	-	-
7	Ruang Komputer	2	✓	-	-
8	Ruang Lab Kimia	1	✓	-	-
9	Ruang Lab Biologi	1	✓	-	-
10	Ruang Lab Fisika	1	✓	-	-
11	Ruang Lab IPS	1	✓	-	-
12	Ruang Lab Bahasa	2	✓	-	-
13	Ruang Perpustakaan	1	✓	-	-
14	Ruang Bank Soal	1	✓	-	-
15	Ruang Registrasi	1	✓	-	-
16	Ruang Tatib	1	✓	-	-
17	Ruang UKS	2	✓	-	-
18	Ruang Olah Raga	1	✓	-	-
19	Ruang Kesenian Gamelan	1	✓	-	-
20	Ruang Agama Non Muslim	1	✓	-	-
21	Masjid	1	✓	-	-
22	Kantin	7	✓	-	-
23	Taman	4	✓	-	-

Sumber: Data Sekolah, SMA Negeri 8 Malang, 2008.

2. Gambaran Umum Tentang Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 8 Malang

a. Sejarah Singkat Badan Dakwah Islam (BDI)

1. Sejarah BDI di Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara dengan Drs. H. Mubassyir selaku guru agama, yang berpendapat bahwa pada dasarnya BDI adalah sebuah istilah atau nama lain dari seksi atau bidang keagamaan yang dibawah oleh OSIS. Dan juga belum ditemukan literature atau pedoman yang menjelaskan tentang kapan BDI didirikan, oleh siapa dan dimana.

Sejarah berdirinya BDI secara formal di DEPDIBUD atau yang sekarang disebut dengan DEPDIKNAS juga tidak terdapat istilah atau nama BDI, yang ada ialah tentang pembinaan ketaqwaan dan rohis (rohani Islam) akan tetapi nama BDI-lah yang lebih dikenal oleh siswa. Dan BDI juga tidak mempunyai bendera atau logo yang menandakan BDI adalah sebuah organisasi, badan, atau lembaga islam karena BDI adalah nama lain dari bidang keagamaan yang dibawah OSIS yang terdapat disekolah. Pada intinya BDI yang ada di sekolah bertujuan untuk mensyi'arkan ajaran-ajaran agama islam melalui berbagai macam kegiatan seperti: memperingati hari besar agama Islam, pengajian, seni Islami, dan lain sebagainya.

2. Sejarah BDI di SMA Negeri 8 Malang

Islam sebagai agama yang universal telah memperkenalkan dan menyebarluaskan ajarannya melalui aktivitas dakwah, bukan dengan kekerasan, pemaksaan atau kekuatan senjata (peperangan). Islam tidak membenarkan pemeluk-pemeluknya melakukan pemaksaan terhadap umat manusia agar mereka mau memeluk agama Islam. Akan tetapi Islam merupakan agama yang mengarahkan kepada jalan yang benar.

Berdasarkan pada pengantar diatas inilah Badan Dakwah Islam (BDI) SMA Negeri 8 Malang terbentuk, ± pada tahun 1975 sebagai organisasi ekstra kurikuler yang dibawah naungan OSIS. Dengan tujuan agar siswa pada khususnya dan seluruh warga SMA Negeri 8 Malang pada umumnya untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT. Artinya mereka diharapkan agar senantiasa mengerjakan segala perintah Allah SWT dan selalu mencegah atau meninggalkan perkara yang dilarang-Nya⁷⁷.

b. Visi dan Misi Badan Dakwah Islam (BDI) SMA Negeri 8 Malang

1. Visi

Optimalisasi peran dan potensi pemuda Islam dalam menjalin Ukhuwah dan menyiarkan Islam sehingga terbentuk kepribadian Islam yang tangguh berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

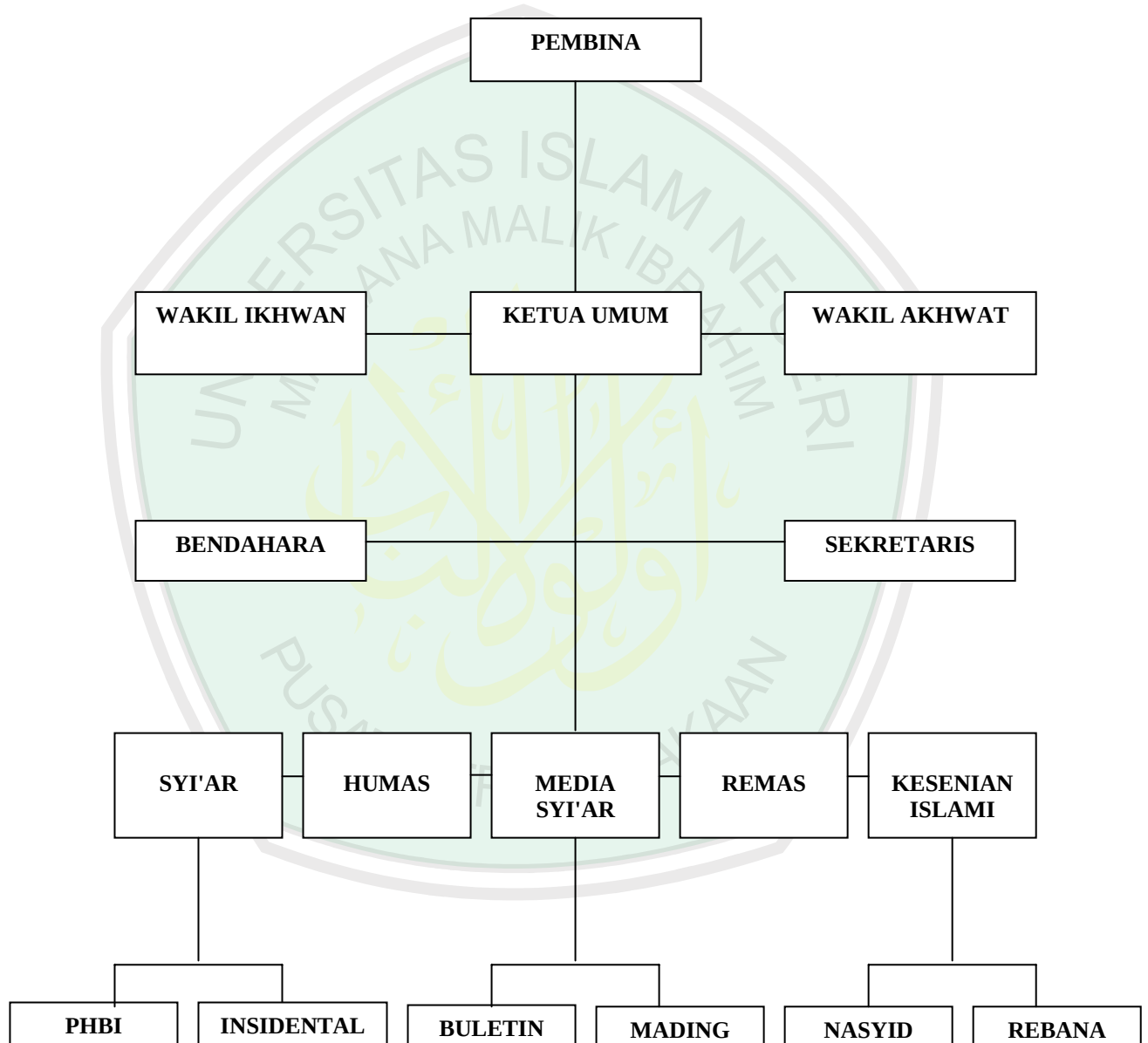
⁷⁷ Wawancara dengan Drs. Masrur dan Drs. H Mas'ud Hasan. (Pembina BDI dan Guru Agama) pada tgl 22 Februari 2008.

2. Misi

- a. Menjalin Ukhwah Islamiyah warga SMA Negeri 8 Malang dan warga sekitar.
- b. Mengoptimalkan peran BDI sebagai media syi'ar islam.
- c. Beramal dengan sungguh-sungguh dengan mengerahkan segenap potensi dalam syi'ar Islam.
- d. Senantiasa melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas diri.
- e. Pandai berpikir dan bijaksana dalam bertindak.



c. Struktur Organisasi Badan Dakwah Islam (BDI) SMA Negeri 8
Malang



Sumber: Data Sekolah, SMA Negeri 8 Malang, 2008.

d. Kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI) SMA Negeri 8 Malang

Adapun kegiatan-kegiatan Badan Dakwah Islam (BDI) SMA Negeri 8 Malang, ialah sebagai berikut:⁷⁸

1. *Pemantapan Aqidah Islam*

Adalah kegiatan tahunan BDI atau sekolah yang diselenggarakan dengan tujuan memperdalam keislaman bagi siswa baru, pada khususnya acara ini adalah acara terbesar bagi BDI dimana pesertanya adalah seluruh kelas X, yang diadakan selama 2 sampai 3 hari.

2. *PHBI (peringatan hari besar islam)*

Seperti memperingati Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Tahun Baru Islam, dan lain-lain. Yang biasanya diisi dengan berbagai macam kegiatan mulai dari ceramah agama, diskusi, sampai lomba-lomba yang bersifat islami.

3. *Kegiatan Pondok Ramadhan*

Yang diadakan selama $\pm$ 1 minggu oleh pihak sekolah. Kegiatan ini diisi dengan pemberian materi-materi islam oleh guru-guru di kelas, shalat tarawih dan tadarus bersama di malam harinya.

4. *Kegiatan rutin setiap minggu sekali:*

Minggu ke I : Tafsir, Fiqih oleh Bpk. Drs. H. Mubasyir

Minggu ke II : Bahasa Arab oleh Bpk. Drs. H. Mas'ud.

Minggu ke III : Baca Al-Qur'an oleh Bpk. Drs. Masrur

⁷⁸ Wawancara dengan Drs. Masrur dan Drs. H Mas'ud Hasan. (Pembina BDI dan Guru Agama) pada tgl 22 Februari 2008.

Minggu ke IV : Keputrian oleh Ibu Sri Murtini.

Di hadiri oleh seluruh anggota BDI dan terbuka untuk umum.

5. *Kegiatan Insidental*

Seperti : Bazar, Bedah film, Diskusi, Mabit, Tadabbur Alam.

B. PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

Masalah kenakalan remaja merupakan masalah sosial, sehingga perlu dipikirkan secara matang dengan meninjau segi-segi yang melatarbelakangi secara menyeluruh. Permasalahan kenakalan remaja di SMA Negeri 8 Malang ini sangat kompleks baik karena faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri, keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Adapun jenis-jenis kenakalan, faktor-faktor dan upaya yang dilakukan Badan Dakwah Islam (BDI), ialah sebagai berikut:⁷⁹.

4. Jenis-jenis kenakalan yang dilakukan oleh remaja di SMA Negeri 8 Malang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BP, bahwa jenis kenakalan remaja di SMA Negeri 8 Malang adalah jenis kenakalan dalam kategori ringan, seperti⁸⁰:

a. Membolos

Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan dari pihak sekolah. Mereka berpamitan kepada orang tuanya berangkat sekolah akan tetapi jalannya lain, mereka sering nongkrong-nongkrong

⁷⁹ Wawancara dengan Dra. Hj. Sri Murtini. (Guru BP) pada tgl 20 Februari 2008 dan Drs. Masrur. (Pembina BDI) pada tgl 22 Februari 2008.

⁸⁰ Wawancara dengan Dra. Hj. Sri Murtini. (Guru BP) pada tgl 20 Februari 2008.

di pinggir jalan. Keadaan ini sering terjadi karena mereka bosan dengan suasana sekolah.

b. Datang Terlambat

Datang terlambat ialah merupakan pelanggaran tata tertib sekolah, yang kadangkala siswa tidak mematuhi. Dengan berbagai alasan, seperti bangun kesiangan karena mengerjakan tugas sekolah, sulitnya kendaraan umum karena banyak yang penuh, dan lain sebagainya.

c. Cara Berpakaian Yang Tidak Sesuai Dengan Peraturan

Cara berpakaian yang tidak sesuai ini adalah merupakan pelanggaran tata tertib sekolah. Para siswa kadangkala tidak mematuhi. Mereka memakai seragam sesuai dengan kehendak hatinya. Misalnya baju coklat dengan bawahan warna biru, yang seharusnya baju putih dengan bawahan biru. Dengan berbagai macam alasan, yang bajunya sedang dicuci atau masih basah.

d. Merokok

Merokok merupakan tindakan yang melanggar, dan juga tidak diperbolehkan oleh pihak sekolah. Merokok bagi siswa merupakan kepuasan tersendiri bagi mereka yang sudah terbiasa merokok di rumah. Oleh karena itu pendidik atau guru harus bisa memberi contoh yang baik dan memberi pengarahan. Misalnya: guru tidak merokok di dalam kelas pada waktu jam mengajar.

e. Tidak Mengerjakan Tugas Sekolah

Tidak mengerjakan tugas sekolah ini sering kali dilakukan oleh para siswa laki-laki. Karena tugas sekolah dianggap sebagai beban mereka dan menyita waktu mereka untuk bermain. Mereka beranggapan bahwa pelajaran di sekolah sudah cukup dan untuk itu tidak perlu lagi tugas yang hanya menyita waktu bermain mereka atau waktu untuk bersantai.

f. Menyontek

Menyontek sering kali dilakukan oleh siswa apabila mereka sedang melaksanakan ujian (UTS atau UAS). Karena para guru melarang para siswa membawa catatan kedalam kelas pada saat ujian berlangsung. Hal ini sering dilakukan oleh para siswa yang belum siap melaksanakan ujian atau siswa yang belum belajar menjelang ujian.

g. Berpacaran

Para remaja mengatakan bahwa berpacaran adalah untuk menyatukan diri seseorang antara satu dengan yang lain. Hal ini dilakukan oleh siswa karena mereka ingin mengenal jati diri yang sesungguhnya. Oleh karena itu para orang tua khususnya pendidik maupun guru harus bisa memberikan mereka dengan ilmu agama yang baik dan memberikan pelajaran akhlak secara terus-menerus, sehingga mereka terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tidak bermoral.

5. Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja di SMA Negeri 8 Malang

Adapun dari hasil wawancara dengan guru BP yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa adalah sebagai berikut :⁸¹

a. Faktor Yang Ada di Dalam Diri Anak Sendiri

1). Bawaan Sejak Lahir

ialah faktor yang memberi kecenderungan tertentu terhadap perilaku remaja. Faktor tersebut dibawa sejak lahir, atau oleh kejadian-kejadian ketika kelahiran bayi, seperti luka di kepala ketika bayi ditarik dari perut ibunya. Dan faktor yang berupa kelainan kejiwaan, penyakit jiwa ini bisa juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang keras atau penuh tekanan terhadap anak.

2). Lemahnya Pertahanan Diri

Adalah faktor yang ada didalam diri untuk mengontrol dan mempertahankan diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan.

3). Kurangnya Dasar Keimanan di Dalam Diri Remaja

Karena agama adalah benteng pada diri remaja dalam menghadapi berbagai cobaan yang datang padanya sekarang dan masa yang akan datang.

⁸¹ Wawancara dengan Dra. Hj. Sri Murtini. (Guru BP) pada tgl 20 Februari 2008.

b. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yang kurang menarapkan disiplin bagi anak-anaknya atau terlalu dimanja dapat juga menyebabkan terjadinya kenakalan siswa. Dan kemarahan orang tua terhadap anak juga dapat menimbulkan bermacam reaksi dari anak yang pada akhirnya akan menyeret anak untuk melakukan kenakalan.

c. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah salah satu dari sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja di SMA Negeri 8 Malang, yang mana penyebab terjadinya kenakalan remaja dipicu dari:

- 1). *Adanya pengaruh teman-teman mereka.* Hal ini sangatlah tidak asing lagi apabila pengaruh dari teman merupakan penyebab yang paling utama. Karena pergaulan anak-anak sekarang ini sangatlah bebas apalagi didukung oleh kemajuan ilmu pengetahuan yang begitu cepat sehingga apabila anak tidak memiliki teman yang baik maka ia akan terjerumus kepada hal-hal yang negatif, yang dapat merugikan diri sendiri dan dapat menular kepada teman-teman mereka.
- 2). *Karena kurikulum yang meberatkan.* Sehingga siswa merasa tertekan atau merasa berat dengan adanya kurikulum yang sekarang.
- 3). *Dari segi penyampain guru.* Pada waktu pelajaran ada sebagian guru yang menggunakan metode pengajaran yang monoton atau

metode penyampaian tidak bervariasi. Sehingga siswa merasa jenuh dengan penyampaian guru tersebut dan mengakibatkan siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, bahkan siswa malah bercanda dengan siswa yang lain.

d. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat disini adalah dimana anak melakukan hubungan sosialnya baik dengan teman sebaya atau dengan orang yang dewasa atau orang tua. Dilingkungan masyarakat itulah anak atau remaja menghabiskan sebagian dari waktu luangnya, apabila masyarakat memberikan dampak yang negatif bagi remaja, maka tidak heran kenakalan yang terjadi pada remaja disebabkan karena lingkungan masyarakat.

6. Upaya Badan Dakwah Islam (BDI) dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA Negeri 8 Malang

Berdasarkan dari sebab-sebab kenakalan diatas, maka disini penulis mencoba untuk menguraikan tentang Upaya Badan Dakwah Islam (BDI) dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di SMA Negeri 8 Malang.

Sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah Islam tentulah menjadi lembaga yang bertanggung jawab dalam pembinaan moral keagamaan anak didiknya sesuai dengan tujuan pendidikan Agama Islam. Maka dengan adanya kenakalan remaja secara tidak langsung menjadi tanggung jawab Badan Dakwah Islam, yaitu untuk mencegah agar jangan

sampai sifat nakal anak didik jauh menyimpang dari akhlakul karimah yang tidak diajarkan oleh Agama Islam.

Adapun dari hasil wawancara dengan Pembina BDI, bahwa Upaya Badan Dakwah Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja dilaksanakan secara umum maupun secara khusus.⁸²

a) Langkah Penanganan Secara Umum

1. Mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat Islami sebagai upaya dan media untuk memahami dan menanamkan nilai-nilai Islami kepada remaja atau siswa. Sehingga siswa mengerti bahwa Islam mengatur segala aktifitasnya dimana dan kapan saja, sebagai konsekuensi atas keislamannya. Seperti mengatur hubungan makhluk dengan khalik-Nya dan mengatur hubungan antar sesama manusia.
2. Memberi teguran dan nasehat kepada remaja yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan.
3. Memberi perhatian khusus kepada remaja yang bersangkutan secara wajar agar tidak menyebabkan kecemburuan sosial.
4. Menghubungi orang tua wali tentang perihal kenakalan anaknya yaitu agar mereka mengetahui perbuatan anaknya.

⁸² Wawancara dengan Drs. Masrur. (Pembina BDI) pada tgl 22 Februari 2008.

b) Langkah Penanganan Secara Khusus

1. Memberi bimbingan dan pengertian kepada anak atau remaja akan cinta kasih dan kesibukan orang tua dalam mencari nafkah bagi dirinya.
2. Memberi kontrol atau pengawasan terhadap tindak anak dan tingkah lakunya berupa perhatian khusus.
3. Memberi perhatian berupa tanggung jawab kepada remaja agar pada dirinya merasakan percaya diri dan bertanggung jawab kepada kegiatan yang dilaksanakannya.

Sedangkan hasil dari wawancara dengan Guru BP, bahwa ada beberapa usaha yang dilakukan oleh Badan Dakwah Islam (BDI) dalam menanggulangi kenakalan remaja, diantaranya adalah⁸³:

a. Upaya Prefentiv

Upaya prefentif ini adalah tugas Badan Dakwah Islam (BDI) dalam menanggulangi kenakalan remaja yang mempunyai tujuan untuk mencegah agar kenakalan itu tidak timbul atau terjadi. Di SMA Negeri 8 Malang Badan Dakwah Islam (BDI) dan Guru mempunyai usaha sangat gigih dalam menanggulangi kenakalan siswanya yang bertujuan untuk menghindarkan siswa dari berbagai bentuk kenakalan lainnya yang mungkin akan mempengaruhi perkembangan remaja atau teman sebayanya jadi mereka tidak ikut-ikutan dalam hal-hal yang dilarang baik Agama maupun Negara. Dalam menanggulangi kenakalan remaja

⁸³ Wawancara dengan Dra. Hj. Sri Murtini. (Guru BP) pada tgl 20 Februari 2008.

Badan Dakwah Islam (BDI) dan guru berkewajiban untuk melakukan langkah-langkah preventif yaitu :

a) Pemberian Pendidikan Agama

Pendidikan Agama yang diberikan di sekolah berfungsi sebagai pengembang, penyalur, perbaikan, pencegahan, pengalaman serta berfungsi sebagai pengajaran.

Dengan pemberian pendidikan Agama supaya siswa dapat mengembangkan secara optimal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dengan pemberian pendidikan Agama remaja diharapkan mampu dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan pemberian pendidikan Agama di sekolah yang dapat dilaksanakan secara efektif dan mencapai hasil maksimal merupakan sarana preventif yang paling ampuh untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja yang mampu membahayakan pelaku dan lingkungannya.

b) Mengadakan Pembinaan Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat menumbuhkan jiwa bertanggung jawab pada diri anak, sebab dalam kegiatan tersebut siswa dituntut untuk mandiri dan percaya diri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan tersebut.

Sebab dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat, selain itu dapat

mengkonsentrasikan pergaulan siswa kondusif untuk mengacu perkembangan mentalnya kearah yang positif.

c) Meningkatkan Efektifitas Hubungan Orang Tua Dan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan salah satu garapan administrasi pendidikan. Hubungan masyarakat adalah proses komunikasi antar sekolah dengan masyarakat, meningkatkan pengertian dan partisipasi anggota masyarakat dengan pelaksanaan pendidikan dan pengembangan di sekolah. Meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan upaya yang efektif dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja yang terjadi dilingkungan luar sekolah. Adapun hubungan sekolah dengan masyarakat, pihak sekolah, melakukan kegiatan keagamaan secara bersama.

b. Upaya Kuratif

Yang dimaksud dengan upaya kuratif ialah upaya antisipasi terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut, agar tidak meluas dan merugikan semua pihak. Upaya kuratif ini dilakukan dengan jalan mengadakan pendekatan kepada remaja yang bersangkutan. Dengan mengadakan pendekatan ini diharapkan dapat diperoleh akar permasalahanya yang menyebabkan remaja nakal sehingga dapat ditemukan jalan keluar dalam mengatasi kenakalan remaja. Badan Dakwah Islam (BDI) dan Guru dapat melakukan memberi teguran kepada siswa dan diberi peringatan, kemudian jika tidak ada hasil

pihak sekolah dapat menghubungi orang tua siswa, yang kemudian diberi perhatian khusus agar tidak mengulangi perbuatannya lagi.

c. Upaya Pembinaan

Mengenai upaya pembinaan remaja yang dimaksudkan ialah Pembinaan terhadap remaja yang telah mengalami tingkah laku kenakalan atau yang telah menjalani sesuatu hukuman karena kenakalannya. Hal ini perlu dibina agar supaya mereka tidak mengulangi lagi kenakalannya. Upaya ini terutama ditujukan untuk memasyarakatkan kembali anak-anak yang telah melakukan kenakalan, agar supaya mereka kembali menjadi manusia yang wajar.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

- 1) Jenis kenakalan yang ada di SMA Negeri 8 Malang adalah termasuk kenakalan yang ringan, yaitu tidak melanggar hukum adapun bentuk-bentuk kenakalan di SMA Negeri 8 Malang adalah :
 - a. Membolos
 - b. Datang Terlambat
 - c. Cara berpakaian tidak sesuai dengan ketentuan
 - d. Merokok
 - e. Menyontek
 - f. Berpacaran
 - g. Tidak mengerjakan PR
- 2) Faktor-faktor penyebab kenakalan siswa di SMA Negeri 8 Malang.
 - a. Faktor Yang Ada di Dalam Diri Anak Sendiri

Seperti bawaan sejak lahir, lemahnya pertahanan diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan, kurangnya dasar keimanan pada diri remaja dalam menghadapi berbagai cobaan yang datang padanya sekarang dan masa yang akan datang.
 - b. lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yang kurang menarapkan disiplin bagi anak-anaknya atau terlalu dimanja dapat juga menyebabkan terjadinya kenakalan siswa. Dan kemarahan orang tua terhadap anak juga dapat

menimbulkan bermacam reaksi dari anak yang pada akhirnya akan menyeret anak untuk melakukan kenakalan.

c. Lingkungan Sekolah

Disamping lingkungan keluarga hal yang terpenting dari sebab-sebab timbulnya kenakalan siswa di SMA Negeri 8 Malang adalah lingkungan sekolah.

d. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat, dimana anak melakukan hubungan hubungan sosialnya baik dengan teman sebaya atau dengan orang yang dewasa atau orang tua.

3) Upaya Badan Dakwah Islam (BDI) dalam menaggulangi kenakalan siswa di SMA Negeri 8 Malang

a Upaya Prefentiv

Bertujuan untuk mencegah agar kenakalan tersebut tidak terjadi. Yaitu dengan jalan memberikan pendekatan dengan praktek yang berhubungan dengan keagamaan.

b Upaya Kuratif

Yang dimaksud dengan upaya kuratif ialah upaya antisipasi terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut, agar tidak meluas dan merugikan semua pihak Upaya ini adalah bertujuan untuk remaja yang bersifat kuratif dengan jalan pendekatan kepada remaja yang bersangkutan. Bisa juga memberikan tanggung jawab kepada siswa agar pada dirinya

merasakan percaya diri dan bertanggung jawab kepada kegiatan yang dilaksanakannya.

c Upaya Pembinaan

Mengenai upaya pembinaan remaja yang dimaksudkan ialah Pembinaan terhadap remaja yang telah melakukan suatu kenakalan atau yang telah menjalani sesuatu hukuman karena kenakalannya. Hal ini perlu dibina agar supaya mereka tidak mengulangi lagi kenakalannya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas maka peneliti memberi saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi Badan Dakwah Islam (BDI), guru-guru, orang tua, serta para siswa-siswanya pada umumnya.

- 1) Agar kegiatan mengatasi masalah kenakalan remaja dapat lebih efektif mencapai hasil yang diinginkan, disarankan agar Badan Dakwah Islam (BDI) meningkatkan kerja sama dengan sesama guru atau pihak yang terkait.
- 2) Agar pihak sekolah lebih meningkatkan pengawasan atau pengontrolan terhadap siswanya secara kontinew.
- 3) Mengadakan komunikasi yang kondusif antara pihak sekolah yang terkait, orang tua, dan masyarakat, diharapkan agar pihak sekolah khususnya yaitu dapat melaksanakan pendekatan terhadap tokoh-tokoh masyarakat, orang tua siswa, baik melalui saluran lembaga-lembaga yang ada disekitarnya.

- 4) Yang terakhir adalah saran kepada para siswa untuk dapat menjaga diri dalam menghadapi era modern yang penuh dengan tantangan termasuk kenakalan-kenakalan remaja untuk dapat menghindarinya jangan sampai menjadi korban. Siapa lagi penerus bangsa dan agama kalau bukan kita.



DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.

Ali Nashir M. 1979. *Dasar-dasar Ilmu Mendidik*. Jakarta. Mutiara.

Arifin. 1975. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta. Bulan Bintang.

Aziz Ali Muh. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Basit Abdul. 2006. *Wacana Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Daradjat Zakiah. 1977. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Jakarta. Bulan Bintang.

_____. 1970. *Ilmu Jiwa Dan Agama*. Jakarta. Bulan Bintang.

_____. 1970. *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta. PT. Gunung Agung.

Djumransah. 2004. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayu Media.

Gunarso. D. singgih. 1990. *Psikologi Remaja*. Jakarta. PT. Gunung Mulia.

Gunarso. D. Singgih. 1987. *Psikologi Anak Bermasalah*. Jakarta. PT Gunung Mulia.

Kartono Kartini. 1985. *Bimbingan Bagi Anak Dan Remaja Yang Bermasalah*. Jakarta. Rajawali.

Margono S. 1997. *Metode Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.

Moleong J Lexy. 2002. **Metodologi Penelitian Kualitatif** . Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mubarok Achmad. 1999. **Psikologi Dakwah**. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Mulyana Deddy. 2006. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Mulyono Bambang. Y. 1984. **Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja Dan Penanggulangannya**. Yogyakarta. Kanisius.

Nuh M Sayyid. 2004. **Strategi Dakwah dan Pendidikan Umat**. Yogyakarta: Prisma Media.

Sarwono Wirawan Sarlito. 1988. **Psikologi Remaja**. Jakarta.

Sudarsono. 1991. **Kenakalan Remaja**. Jakarta. PT Rineka Cipta.

Sukmadinata Syaodih Nana. 2007. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Sulastri Sri Melly. 1987. **Psikologi Perkembangan Remaja Dari Segi Kehidupan Sosial**. Jakarta. PT. Bina Aksara.

Suparno Paul, dkk. 2002. **Reformasi Pendidikan**. Yogyakarta: Kanisius.

Surachmad Winarno, 1986. **Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Teknik**. Bandung: Penerbit Tarsito.

Syabibi Ridho M. 2008. **Metodelogi Ilmu Dakwah**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Takariawan Cahyadi. 2005. **Prinsip-prinsip Dakwah**, Yogyakarta: Izzan Pustaka.

Tilaar R.A.H. 2000. ***Paradigma Baru Pendidikan Nasional***. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 *tentang: **Sistem Pendidikan Nasional***. Bandung. PT. Citra Umbara.

Willis S Sofyan. 2005. ***Remaja dan Masalahnya***. Bandung: Alfabeta.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an. 1971. ***Al-Qur'an dan Rejemahnya***. Jakarta.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran IV:

PEDOMAN INTERVIEW

1. Interview Dengan Kepala Sekolah

- a. Sejarah berdirinya SMA Negeri 8 Malang
- b. Visi dan Misi SMA Negeri 8 Malang
- c. Struktur keorganisasian SMA Negeri 8 Malang
- d. Keadaan guru dan karyawan SMA Negeri 8 Malang
- e. keadaan siswa SMA Negeri 8 Malang
- f. Sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 8 Malang

2. Interview Dengan Guru Agama Dan BP

- a. Jenis-jenis kenakalan apa saja yang sering atau yang biasa dilakukan oleh siswa di SMA Negeri 8 Malang
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi atau yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja atau siswa di SMA Negeri 8 Malang
- c. Apakah ada kegiatan keagamaan diluar jam pelajaran
- d. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk menanggulangi kenakalan remaja atau siswa di SMA Negeri 8 Malang
- e. Apakah sudah berjalan dengan baik pelaksanaan upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kenakalan remaja atau siswa di SMA Negeri 8 Malang

- f. Apakah ada kendala dalam menanggulangi kenakalan siswa yang bermasalah

3. Interview Dengan Badan Dakwah Islam

- a. Sejarah Singkat Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 8 Malang
- b. Visi dan Misi Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 8 Malang
- c. Susunan Pengurus dan Struktur Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 8 Malang
- d. Jenis-jenis kenakalan apa saja yang sering atau yang biasa dilakukan oleh siswa di SMA Negeri 8 Malang
- e. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi atau yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja atau siswa di SMA Negeri 8 Malang
- f. Apakah ada kegiatan keagamaan diluar jam pelajaran
- g. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan Badan Dakwah Islam untuk menanggulangi kenakalan remaja atau siswa di SMA Negeri 8 Malang
- h. Apakah sudah berjalan dengan baik pelaksanaan upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kenakalan remaja atau siswa di SMA Negeri 8 Malang
- i. Apakah ada kendala dalam menanggulangi kenakalan siswa yang bermasalah

Lampiran V:

PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati kondisi SMA Negeri 8 Malang.
2. Mengamati kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 8 Malang.

B. Pedoman Dokumentasi

1. Mengumpulkan data tentang profil SMA Negeri 8 Malang.
2. Mengumpulkan data tentang struktur organisasi SMA Negeri 8 Malang.
3. Mengumpulkan data tentang keadaan personel SMA Negeri 8 Malang.
4. Mengumpulkan data tentang siswa/siswi SMA Negeri 8 Malang.
5. Mengumpulkan data tentang sarana dan prasarana SMA Negeri 8 Malang.

Lampiran VI:



Foto 1. Almamater SMA Negeri 8 Malang



Foto 2. Gerbang Masuk SMA Negeri 8 Malang

Lampiran VII:



Foto 3. Gedung SMA Negeri 8 Malang Tampak Dari Samping



Foto 4. Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Ibu Dra. Indrawati
Selaku Wakasek Humas

Lampiran VIII:



Foto 5. Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Ibu Dra. Hj. Sri Murtini
Selaku Koordinator Guru BK/BP



Foto 6. Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Bapak Bambang, SP, S.Pd
Selaku Guru Tata Tertib Siswa

Lampiran IX:



Foto 7. Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Bapak Drs. Masrur
Selaku Guru Pembina Badan Dakwah Islam (BDI)



Foto 8. Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Pembina BDI dan Izzati
Selaku Pengurus BDI